

SKRIPSI

**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
SMP NEGERI 6 PAREPARE**



OLEH:

SUDARMIN HAMDANI

NIM: 18.1700.013

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
SMP NEGERI 6 PAREPARE**



OLEH

**SUDARMIN HAMDANI
NIM: 18.1700.013**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Ilmu Pengatahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam
Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektifitas model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare

Nama Mahasiswa : Sudarmin Hamdani

NIM : 18.1700.013

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 3228 Tahun 2022

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Abd. Rahman K., M.Pd. (.....)

NIP : 1962123119911031033

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP: 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektifitas model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare

Nama Mahasiswa : Sudarmin Hamdani

NIM : 18.1700.013

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 3228 Tahun 2022

Tanggal Kelulusan : 09 Juli 2025

Disetujui Oleh:

Drs. Abd. Rahman K.M.Pd.

(Ketua)

(.....)

Nasruddin, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Fuad Guntara, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat taufik dan hidayah, taufik, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan Skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak secara tulus dan ikhlas hati. Secara khusus dan istimewa penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang tak terhingga, Kepada Ayah saya Hamdan Pamelleri dan Ibu saya Ariyani Arifin dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd selaku pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga meyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Fuad Guntara, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa IPS Fakultas tarbiyah.
4. Bapak Fuad Guntara, M.Pd. selaku dosen penguji pertama dan bapak Nasruddin, M.Pd. selaku penguji kedua yang telah meluangkan waktu, pikiran, memberi koreksian, masukan dan saran dalam kesempurnaan isi skripsi.
5. Bapak/Ibu dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi perkuliahan.
6. Bapak/ibu staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu melayani segala urusan mahasiswa sampai selesai.
7. Bapak Drs. Purwaka, M.Pd. kepala SMPN 6 Parepare yang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi.
8. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPI., M.Pd. sebagai Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare,

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan.

Parepare, 30 Juli 2025
22 Rajab 1446 H
Penulis,



SUDARMIN HAMDANI
NIM. 18.1700.013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudarmin Hamdani

NIM : 18.1700.013

Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 27 januari 2000

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Efektifitas model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Juli 2025
Penyusun,



SUDARMIN HAMDANI
NIM. 18.1700.013

ABSTRAK

SUDARMIN. *Efektifitas model pembelajaran Mind Mapping terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare.* (Dibimbing oleh Abd Rahman K).

Pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah saja, akan tetapi di tiga pusat yang lazim dikenal dengan tri pusat pendidikan. Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadinya perkembangan pada diri siswa. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik dikelas VIII SMP Negeri 6 Parepare pada mata pelajaran IPS, penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dikelas VIII SMPN 6 Parepare pada mata pelajaran IPS, dan seberapa efektif model *Mind Mapping* terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMPN 6 Parepare.

Jenis penelitian adalah metode eksperimen semu dengan desain penelitian ini adalah *Intact-Group Coparsion* dan pendekatan penelitian adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik tes menggunakan teknik *pretest* dan *postest*. Teknik analisis data menggunakan uji dengan *independent test* serta uji homogenitas.

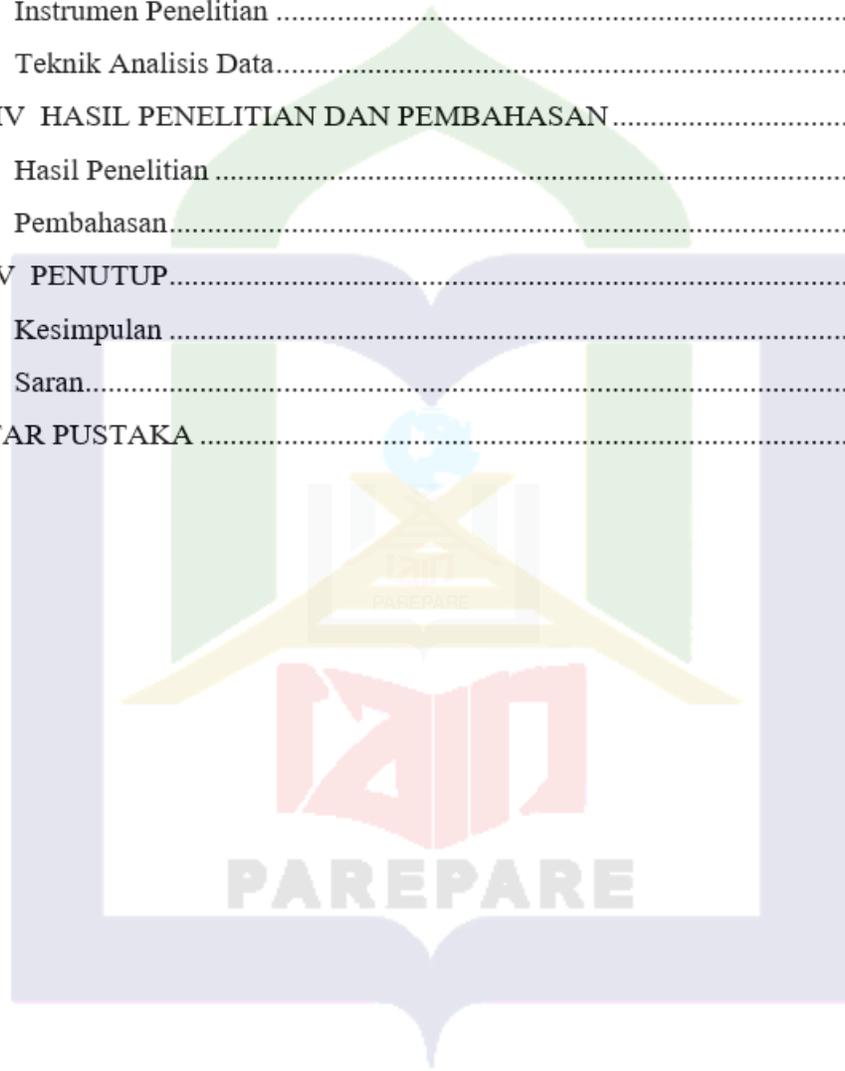
Hasil penelitian menunjukkan:(1) Motivasi Belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare sebelum diberi perlakuan (*Pre-Testt*) berada pada kategori cukup baik. Model *Mind Mapping* di kelas VIII SMPN 6 Parepare diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan motivasi oleh guru, pembentukan kelompok secara heterogen, penjelasan mekanisme kerja proyek, pelaksanaan proyek secara kolaboratif dan mandiri oleh peserta didik, presentasi hasil proyek, serta pemberian umpan balik. Secara keseluruhan, model ini mampu meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.(2) Efektifitas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas VIII SMPN 6 Parepare sebelum perlakuan tergolong cukup baik, meski beberapa masih level sedang. model pembelajaran *Mind Mapping* meliputi penjelasan tujuan pembelajaran, pembentukan kelompok heterogen, pengerjaan *Mind Mapping* secara kolaboratif, presentasi dan *review* hasil *Mind Mapping*. Model ini mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS. Rata-rata skor motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen meningkat 11 poin dari 76,23 menjadi 87,42 setelah diberi perlakuan model *Mind Mapping*. Sementara di kelas kontrol yang tetap menggunakan model pembelajaran konvensional, rata-ratanya hanya naik 3,83 poin dari 78,57 menjadi 82,40. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004.

Kata kunci : *Model mind mapping, motivasi Belajar, Pelajaran IPS*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori.....	12
C. Kerangka Pikir.....	40
D. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	44

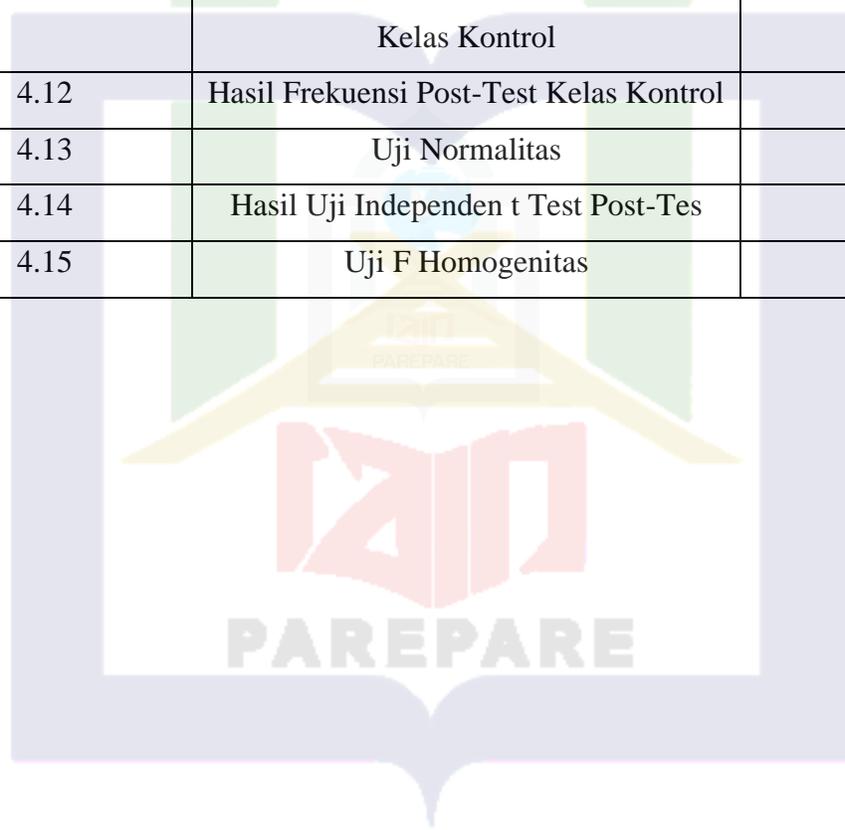
C. Populasi dan Sampel	44
D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data	46
E. Definisi Operasional Variabel.....	48
F. Variabel Penelitian	48
G. Instrumen Penelitian	49
H. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	I



DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Daftar Tabel	Halaman
2.1	Mapping Penelitian Terdahulu	5
3.1	Desain Penelitian Quasi Eksperimen	30
3.2	Jumlah Populasi Siswa kelas VIII SMPN 2 Duampanua	31
3.3	Data sampel peserta didik kelas VIII SMPN 2 Duampanua	31
3.4	Teknik pengumpulan Data	32
3.5	Kontruksi Angket Penelitian	37
3.6	Aturan Pemberian Skor	38
3.7	Hasil Uji Validitas Kelas Kontrol	40
3.8	Hasil Uji Validitas Kelas Eksperimen	41
3.9	Hasil Uji Reabilitas	42
4.1	Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen	45-46
4.2	Hasil Analisis Rata-Rata Pre-Test Kelas Eksperimen	47
4.3	Frekuensi Pre-Test Kelas Eksperimen	47
4.4	Hasil Pre-Test Kelas Kontrol	48-49
4.5	Hasil Analisis Rata-Rata Pre-Test Kelas Kontrol	49

4.6	Hasil Frekuensi Pre-Test Kelas Kontrol	50
4.7	Hasil Post-Test Kelas Eksperimen	52
4.8	Hasil Analisis Rata-Rata Post-Test Kelas Eksperimen	53
4.9	Hasil Frekuensi Post-Test Kelas Eksperimen	54
4.10	Hasil Post-Test Kelas Kontrol	55-56
4.11	Hasil Analisis Rata-Rata Post-Test Kelas Kontrol	56
4.12	Hasil Frekuensi Post-Test Kelas Kontrol	57
4.13	Uji Normalitas	58
4.14	Hasil Uji Independen t Test Post-Tes	59
4.15	Uji F Homogenitas	60



DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Daftar Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	28
3.1	Hubungan variabel X dengan Y	35
4.1	Histogram Pre-Test Kelas Eksperimen	48
4.2	Histogram Pre-Testt Kelas Kontrol	50
4.3	Histogram Post-Test Kelas Eksperimen	55
4.4	Histogram Kelas Kontrol	57
4.5	Hasil Uji Independen t Test Post-Tes	66

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Daftar Lampiran	Halaman
1	Kuesioner Penelitian	II
2	Lembar Observasi	V
3	Rincian Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen	IX
4	Rincian Hasil Post-Test Kelas Eksperimen	XI
5	Rincian Hasil Pre-Test Kelas Kontrol	XIV
6	Rincian Hasil Post-Test Kelas Kontrol	XVI
7	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	XIX
7	Surat Penetapan Pembimbing	XXI
8	Surat Penetapan Penguji	XXII
9	Surat Izin dari IAIN Parepare	XXIII
10	Surat Izin dari Dinas Penanaman Modal Kabupaten Pinrang	XXIV
11	Hasil Uji Analisis Data	XXVI
12	Dokumentasi	XXXI
13	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XXXIX
14	Biodata Penulis	XL

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1) Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفًا : kaifa

حَوْلًا : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ع* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*عَ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (*i*).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-*

Walīd Muhammad (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*,

Naṣr Hamīd Abū)

Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS./.: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah-sekolah maupun di kampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan.¹ pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan tetapi dengan pendidikan diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang peserta didik miliki menuju perubahan yang positif sesuai dengan kemampuannya. Dalam lingkungannya, pendidikan mencoba mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap manusia agar potensi itu dapat berguna kelak bagi individu, bangsa dan negara itu sendiri.

Keberhasilan suatu bangsa tidak terlepas dari peran pendidikan. Pendidikan yang tepat dapat mengarahkan generasi bangsa menjadi lebih baik. Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, manusia yang terdidik memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif, kritis, unggul yang memiliki nilai tambah, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menyikapi tantangan di era globalisasi. Tantangan di era globalisasi ini ditandai perkembangan ilmu pengetahuan yang berkembang, telah merubah hubungan antar bangsa dan negara. Semakin ketat persaingan di era globalisasi saat ini diperlukan generasi-generasi muda yang berkualitas. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama suatu bangsa. Dalam pembangunan dan pengembangan bangsa Indonesia sudah seharusnya menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah agar melahirkan generasi bangsa yang berintelektual.

Motivasi merupakan hal penting yang perlu diperhatikan, karena motivasi merupakan daya penggerak mencakup keseluruhan untuk mencapai tujuan. Motivasi

¹ Saidah, Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional (Jakarta; Rajawali Pers, 2016), h.1.

adalah terjadi reaksi dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Apabila pendidik hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi sebagai model utamanya, maka yang terjadi pada peserta didik akan terasa membosankan dan tidak menyenangkan. Peserta didik cenderung pasif dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran karena kondisi kelas yang monoton. Jika pendidik menggunakan model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat menciptakan kelas yang kondusif dan efektif serta peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan. Karena peserta didik akan terlibat aktif, kreatif dan efektif serta diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, pendidik perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan keefektifan pada kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model *Mind Mapping*, yaitu cara mencatat yang kreatif, efektif dan memetakan pikiran-pikiran kita secara menarik dan mudah serta tidak membosankan karena dalam pembuatannya terdiri dari kata-kata, warna, garis, simbol, dan garis. Melalui model *mind mapping* peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan dari pendidik, tetapi dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran supaya lebih memahami dan menguasai materi yang telah diperoleh.

Mind mapping adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. Sistem ini bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan 24 kapasitas otak manusia. Mind mapping adalah suatu bentuk yang mengajarkan siswa cara belajar efektif dan menyenangkan bagi siswa karena membantu siswa untuk lebih kreatif dan imajinatif. Mind mapping termasuk cara kreatif, efektif, bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran dengan harapan peserta didik dapat mengembangkan imajinasi secara bebas. Hal ini

dimaksudkan agar peserta didik mampu meningkatkan daya ingat terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* akan memberikan kemudahan dalam pembuatan catatan yang kreatif, karena pembuatannya dikombinasikan dengan gambar, simbol, dan warna-warni yang menarik sehingga peserta didik akan mudah mengingat materi pelajaran yang ia catat. Dengan penggunaan model pembelajaran mind mapping ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar IPS peserta didik yang masih rendah. Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengajukan penelitian dengan judul “Efektifitas Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 6 Parepare”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Motivasi Belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare?
2. Bagaimana Efektifitas pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar di Smp Negeri 6 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 6 parepare.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Model *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar siswa di smp negeri 6 parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis ini perlu di manfaatkan sebagai peningkatan informasi dan memperkuat pengembangan sekolah serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pendidik

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi guru alternatif dalam model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS disekolah.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi peserta didik berfikir kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah, sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan peneliti mampu memberikan bekal untuk menjadi guru yang profesional pada mata pelajaran IPS.

d. Bagi Sekolah SMP Negeri 6 Parepare

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan variasi model pembelajaran yang lebih meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan penjelasan mengenai hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Bagian ini berfungsi untuk mengetahui persamaan (relevansi) dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini mengenai model pembelajaran *Mind Mapping* bukan penelitian pertama kalinya dilakukan, banyak peneliti pernah meneliti atau melaksanakan penelitian mengenai strategi pembelajaran.

Penelitian pertama dilakukan oleh Rizki Nur Istiqomah dengan judul penelitian “*pengaruh model pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP 2 Sidorhajo*”. Pelaksanaan kegiatan kampus mengajar oleh mahasiswa prodi pendidikan IPA mencakup beberapa tahapan, yaitu tahap awal penugasan, kegiatan selama penugasan yang meliputi aktivitas mengajar dan non-mengajar, seperti bantuan administrasi dan adaptasi teknologi di sekolah, serta tahap akhir penugasan yang melibatkan evaluasi untuk menilai pencapaian kegiatan.²

penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki persamaan yaitu dengan sama-sama meneliti model pembelajaran mind mapping. Dengan demikian, meskipun sama-sama meneliti model pembelajaran *mind mapping*,

² Istiqomah nur rizki, “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sdn 2 Sidharjo Pringsewu.

namun penelitian ini memiliki fokus dan konteks yang berbeda dalam motivasi belajarnya.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Alaika Zuhriana dengan judul *“Efektifitas penerapan metode mind mapping terhadap motivasi belajar siswa pelajaran akhlak di SMP muhammadiyah Sapen Yogyakarta”*. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam penerapan metode Mind Mapping dan Motivasi di kelas V Sd. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa tes dan wawancara. Hasil penelitian mengenai Penerapan Metode Mind Mapping dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Tema 6 Panas dan Perpindahannya di SDN 001 Palembang, maka didapatkan hasil belajar peserta didik diperoleh jumlah semua nilai 2486 dengan skor rata-rata yaitu 92, sebanyak 27 peserta didik atau dengan presentase 100% termasuk ke dalam kriteria istimewa. Untuk hasil wawancara terhadap wali kelas Vc Sdn 001 Palembang yaitu respon peserta didik untuk Mind Mapping dan Motivasi itu sendiri peserta didik lebih bersemangat dan proses pembelajaran terasa menyenangkan.³

Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu fokus pada metode pembelajaran mind mapping dan motivasi belajar siswa. Namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada hasil belajar dan analisis.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Kamalia Adhiasi dengan judul *“Pengaruh pembelajaran Mind Mapping terhadap motivasi dan hasil belajar biologi*

³ Alaika Zuhriana *“Efektifitas penerapan metode mind mapping terhadap motivasi belajar siswa pelajaran akhlak di SMP muhammadiyah Sapen Yogyakarta”*.

siswa kelas VIII di SMPN 1 Banguntapan". Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pengaruh metode pembelajaran mind mapping terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada materi pokok Sistem Gerak di SMPN 1 Banguntapan 2) mengetahui pengaruh metode pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pokok Sistem Gerak di SMPN 1 Banguntapan. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian Experimental dengan desain penelitian Randomized Pretest-Posttest Control Group Design. Populasi penelitian ini adalah semua kelas VIII.⁴

Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas metode penelitian kuantitatif eksperimen. Namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada hasil belajar dan analisis.

Tabel 3.1 Perbedaan dan persamaan Penelitian Terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Efektifitas Model Pembelajaran Skripsi yang diteliti oleh "Rizki NuR Istiqomah" Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar	Metode kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah <i>Quasy</i>	Sama-sama meneliti model pembelajaran mind mapping	Perbedaan terletak pada hasil belajar dan analisis

⁴ Kamalia Adhiastru "Pengaruh pembelajaran Mind Mapping terhadap motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas VIII di SMPN 1 Banguntapan"

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP 2 Sidorhajo Pringsewu	<i>exsprimental Design</i>		
2	Efektifitas penerapan metode mind mapping terhadap motivasi belajar siswa pelajaran akhlak di SMP muhammadiyah Sapen Yogyakarta	Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen dengan metode Quasi Eksprimental	Sama-sama membahas metode pembelajaran mind mapping dan motivasi belajar siswa	Perbedaan terletak pada hasil belajar dan analisis

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Pengaruh pembelajaran Mind Mapping terhadap motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas VII di SMPN 1 Banguntapan	Metode penelitian eksperimen dengan menggunakan dua kelas sebagai kelas kontrol, penelitian ini menggunakan random sampling	Sama-sama membahas tentang metode penelitian kuantitatif	Perbedaan terletak pada hasil belajar dan analisis

Mengacu pada uraian di atas terkait kesamaan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti melibatkan pemanfaatan *mind mapping* sebagai media pembelajaran. Perbedaan antara penelitian di atas dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada isi pokok bahasanya.

B. Tinjauan Teori

1. Model *Mind Mapping*

a. Pengertian Model *Mind Mapping*

Suatu model pembelajaran dalam dunia pendidikan yang dapat melatih siswa berpikir dengan lebih berdayaguna, yaitu suatu metode yang terkenal dengan istilah *Mind Mapping* (peta pikiran) dan sejak itu metode *Mind Mapping* (peta pikiran)

berkembang dan telah banyak dipergunakan dalam pembelajaran. Menurut Windhayng Hastuti, strategi *Mind Mapping* didasari oleh teori-teori kerja otak sebelah kanan dan sebelah kiri dalam memahami, mengatur, mengorganisasi, dan menyimpan informasi. *Mind Mapping* (peta pikiran) adalah metode untuk menyimpan suatu informasi yang diterima oleh seseorang dan mengingat kembali informasi yang diterima tersebut. *Mind Mapping* (peta pikiran) juga merupakan teknik meringkas bahan yang dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. *Mind mapping* (peta pikiran) merupakan satu bentuk metode belajar yang efektif untuk memahami kerangka konsep suatu materi pelajaran. Basuki mengungkapkan bahwa *Mind Mapping* (peta pikiran) merupakan petunjuk bagi guru, untuk menunjukkan hubungan antara ide-ide yang penting dalam materi pelajaran.⁵

Menurut Hudojo melalui proses pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* ini, guru membimbing siswa mempelajari konsep suatu materi pelajaran. Siswa mencari inti-inti pokok yang penting dari materi yang dipelajari. Setelah siswa memahami konsep materi yang dipelajari, kemudian siswa melengkapi dan membuat peta pikiran. Kegiatan berikutnya guru memberikan contoh soal kemudian dikerjakan oleh siswa, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman konsep siswa terhadap suatu materi yang dipelajari. Sehingga diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri, siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri dan guru cukup berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode mind mapping merupakan suatu cara memetakan

⁵ Windyahing Hastuti, Pengaruh sistem pembelajaran Mind Mapping terhadap Pemerolehan Belajar (Pontianak, 2012) h.10

sebuah informasi yang digambarkan kedalam bentuk cabang-cabang pikiran dengan berbagai imajinasi kreatif. Selain itu mind mapping juga merupakan metode yang mempunyai banyak keunggulan, dimana dapat memudahkan cara belajar, penuh dengan ide-ide kreatif dalam menggambarkan mind mapping menjadi menyenangkan, siswa akan tertarik untuk belajar dan mengembangkan pengetahuannya dan membuat siswa lebih percaya diri.⁶

Menurut Tony Buzan dalam bukunya yang berjudul “Buku Pintar *Mind Map*” menunjukkan bahwa *Mind Mapping* (peta pikiran) ini akan membantu anak:

- 1) Mudah mengingat sesuatu.
- 2) Mengingat fakta, Angka, dan rumus dengan mudah.
- 3) Meningkatkan Motivasi dan Konsentrasi.
- 4) Mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat.⁷

Siswa akan menghafal dengan cepat dan mudah berkonsentrasi dengan teknik peta pikiran sehingga menimbulkan keinginan untuk memperoleh pengetahuan serta keinginan untuk berhasil. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa metode *Mind Mapping* (peta pikiran) adalah metode yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran kedalam bentuk peta atau grafik sehingga siswa lebih mudah memahaminya.

b. Langkah-langkah Penerapan Model *Mind Mapping*

⁶ Hudojo, Pengembangan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep, Kemendikbud, 2002, h.25

⁷ Tony Buzan, Buku pintar *Mind Mapping*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005, h.21

Adapun Langkah-langkah Model Pembelajaran *Mind Mapping* Menurut Swadarma yaitu:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran,
- 2) Guru melemparkan satu topik yang berhubungan dengan materi,
- 3) Guru memberi penjelasan singkat dengan disertai tanya jawab,
- 4) Diakhir penjelasan guru memberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi,
- 5) Untuk menjawabnya, siswa dikelompokkan dalam jumlah 4-5 orang,
- 6) Dalam setiap kelompok guru memberikan referensi (buku, artikel, majalah, koran) yang berhubungan dengan materi yang dibahas,
- 7) Setiap siswa dalam kelompoknya membuat mapping berdasarkan buku referensi yang dibaca
- 8) Hasil mapping setiap siswa “dilebur” menjadi satu mapping besar,
- 9) Setiap kelompok mempresentasikan hasil mapping kelompoknya,
- 10) siswa menanggapi presentasi dengan guru sebagai moderator,
- 11) Guru menyimpulkan hasil belajar.

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran Model Pembelajaran *Mind Mapping* yaitu:

- 1) Menyampaikan kompetensi yang hendak dicapai kepada siswa pada awal pembelajaran
- 2) Guru mengemukakan terlebih dahulu konsep yang akan dipelajari.
- 3) Mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil dengan jumlah anggota 2 hingga 3 orang
- 4) Kelompok diberi kesempatan untuk mencatat seluruh alternative jawaban yang diperoleh dari hasil diskusi

- 5) Tiap kelompok diarahkan untuk mencatat seluruh alternative jawaban yang dipeoleh dari hasil diskusi.
- 6) Masing-masing kelompok secara acak diberi kesempatan untuk kesempatan ini guru membacakan hasil diskusinya, pada kesempatan ini guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan jawaban tersebut berdasarkan beberapa kriteria
- 7) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan. Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran mind mapping sangat memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan siswa juga dengan mudah memahami pelajaran dengan konsep ataupun model pembelajaran yang berbeda sehingga dalam tiap-tiap kelompok siswa bisa berinteraksi dan berdiskusi dari permasalahan yang diberikan dan membuat siswa lebih aktif dari biasanya dan menyampaikan hasil diskusinya lebih percaya diri.

c. Kegunaan Model *Mind Mapping*

Metode *Mind Mapping* dapat dimanfaatkan atau berguna untuk berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Kegunaan metode *Mind Mapping* dalam bidang pendidikan, khususnya pada Sekolah Menengah Pertama kelas VIII antara lain:

- 1) Memberi pandangan menyeluruh pokok masalah,
- 2) Memungkinkan kita merencanakan rute atau kerangka pemikiran suatu karangan,
- 3) Mengumpulkan sejumlah besar data disuatu tempat,
- 4) Mendorong pemecahan masalah dengan kreatif. Selain itu menurut Buzan metode *Mind Mapping* dapat bermanfaat untuk:
 - 1) Merangsang bekerjanya otak kiri dan kanan secara sinergis (Gabungan),
 - 2) Membebaskan diri dari seluruh jeratan aturan ketika mengawali belajar,

- 3) Membantu seseorang mengalirkan diri tanpa hambatan,
- 4) Membuat rencana atau kerangka cerita,
- 5) Mengembangkan sebuah ide,
- 6) Membuat perencanaan sasaran pribadi,
- 7) Memulai usaha baru,
- 8) Meringkas isi sebuah buku,
- 9) Fleksibel,
- 10) Dapat memusatkan perhatian,
- 11) Meningkatkan pemahaman,
- 12) Menyenangkan dan mudah diingat,
- 13) Cara Membuat *Mind Mapping*.⁸

d. Cara Membuat *Mind Mapping*

Membuat *Mind Mapping* membutuhkan imajinasi atau pemikiran, adapun cara pembuatannya adalah:

- 1) Mulailah dari tengah kertas kosong,
- 2) Gunakan gambar (simbol) untuk ide utama,
- 3) Gunakan berbagai warna.
- 4) Hubungan cabang-cabang utama ke gambar pusat,
- 5) Buatlah garis hubung yang melengkung,
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis,
- 7) Gunakan gambar.

⁸ Surini, Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris melalui Metode *Mind Mapping*, Gunungkidul, 2018, h.28

Membuat *Mind Mapping* juga diperlukan keberanian dan kreativitas yang tinggi. Variasi dengan huruf kapital, warna, garis bawah atau simbol-simbol yang menggambarkan poin atau gagasan utama. Menghidupkan *Mind Mapping* yang telah dibuat akan lebih mengesankan. Tony Buzan telah menyusun sejumlah aturan yang harus diikuti agar *Mind Mapping* yang dibuat dapat memberikan manfaat yang optimal.

Aplikasi *Mind Mapping* pembelajaran dalam tahap aplikasi, terdapat empat langkah yang harus dilakukan proses pembelajaran berbasis *Mind Mapping*, yaitu:

- 1) Overview: Tinjauan menyeluruh terhadap suatu topik pada saat proses pembelajaran baru dimulai. Hal ini bertujuan untuk memberi gambaran umum kepada siswa tentang topik yang akan dipelajari. Khusus untuk pertemuan pertama pada setiap awal Semester, Overview dapat diisi dengan kegiatan untuk membuat *Mind Mapping* yang merupakan rangkuman dari seluruh topik yang akan diajarkan selama satu Semester yang biasanya sudah ada dalam Silabus. Dengan demikian, sejak awal siswa sudah mengetahui topik apa saja yang akan dipelajarinya sehingga membuka peluang bagi siswa yang aktif untuk mempelajarinya lebih dahulu di rumah atau di perpustakaan,
- 2) Preview: Tinjauan awal merupakan lanjutan dari Overview sehingga gambaran umum yang diberikan setingkat lebih detail daripada Overview dan dapat berupa penjabaran lebih lanjut dari Silabus. Dengan demikian, siswa diharapkan telah memiliki pengetahuan awal yang cukup mengenai sub-topik dari bahan sebelum pembahasan yang lebih detail dimulai. Khusus untuk bahan yang sangat sederhana, langkah *Preview* dapat dilewati sehingga langsung masuk ke langkah *Inview*,

3) *Inview*: Tinjauan mendalam yang merupakan inti dari suatu proses pembelajaran, di mana suatu topik akan dibahas secara detail, terperinci dan mendalam. Selama *Inview* ini, siswa diharapkan dapat mencatat informasi, konsep atau rumus penting beserta grafik, daftar atau diagram untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai bahan yang diajarkan,

4) *Review*: Tinjauan ulang dilakukan menjelang berakhirnya jam pelajaran dan berupa ringkasan dari bahan yang telah diajarkan serta ditekankan pada informasi, konsep atau rumus penting yang harus diingat atau dikuasai oleh siswa. Hal ini akan dapat membantu siswa untuk fokus dalam mempelajari-ulang seluruh bahan yang diajarkan di sekolah pada saat di rumah.⁹

e. Kelebihan dan Kekurangan Model *Mind Mapping*

1. Kelebihannya yaitu sebagai berikut:

- a) Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
- b) Dapat bekerja sama dengan teman lainnya.
- c) Catatan lebih padat dan jelas.
- d) Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan.
- e) Catatan lebih terfokus pada inti materi.
- f) Mudah melihat gambaran keseluruhan.
- g) Membantu Otak untuk: mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan.
- h) Memudahkan penambahan informasi baru.
- i) Pengkajian ulang bisa lebih cepat dan setiap peta bersifat unik.

2. Kekurangannya yaitu sebagai berikut:

⁹ Tony Buzan, Buku pintar *Mind Mapping*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005, h.21

- a) Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- b) Tidak sepenuhnya siswa yang belajar.
- c) *Mind mapping* siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *mind mapping* siswa.

f. Tujuan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Tujuan utama model *mind mapping* adalah untuk membantu siswa dalam mengatur informasi secara visual sehingga lebih mudah untuk mengingat:

1. Meningkatkan daya ingat dan memori
2. Membuat belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan
3. Membantu siswa untuk mengolah dan mengingat informasi yang telah didapat
4. Membantu siswa untuk berkonsentrasi
5. Memungkinkan esensi materi menjadi jelas
6. Membuat sambungan antara ide-ide mudah

g. Fungsi Model pembelajaran *Mind Mapping*

Model *mind mapping* memiliki banyak fungsi, di antaranya:

1. **Memvisualisasikan informasi**

Mind mapping dapat membantu memvisualisasikan struktur informasi secara hierarkis dan menarik.

2. **Mengorganisir informasi**

Mind mapping dapat membantu mengorganisir dan memahami informasi dengan lebih baik.

3. **Meningkatkan kreativitas**

Mind mapping dapat merangsang sisi kreatif seseorang melalui penggunaan gambar, warna, dan garis lengkung.

4. Meningkatkan daya ingat

Mind mapping dapat membantu dalam penyimpanan, penguatan, dan pengingatan informasi yang telah dipelajari.

5. Mempermudah pemahaman

Mind mapping dapat membantu menghubungkan ide-ide yang terkait dan memperjelas hubungan antara konsep.

6. Mengoptimalkan kerja otak

Mind mapping dapat merangsang kerja otak kiri dan otak kanan secara bersamaan.

7. Menyusun rencana

Mind mapping dapat digunakan untuk membuat rencana kerangka cerita, rencana pribadi, dan usaha baru.

8. Membuat ringkasan

Mind mapping dapat digunakan untuk membuat ringkasan isi buku.

9. Membuat catatan

Mind mapping dapat digunakan sebagai alat bantu visual saat presentasi atau ketika mengajar sesuatu yang baru.

Beberapa jenis *mind mapping*, di antaranya: Flow map, Bubble map, Bridge map, Tree map.¹⁰

h. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran *Mind Mapping*

¹⁰ Setiawan, *Mind Mapping*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h.15

Prinsip-prinsip model *mind mapping* adalah:

1. **Mengorganisasi informasi secara visual:** *Mind mapping* adalah metode untuk mengorganisasi informasi secara visual dengan membentuk hierarki dan menunjukkan hubungan antar elemen-elemen suatu konsep.
2. **Menempatkan ide utama di tengah:** Ide utama atau topik yang sedang dipelajari diletakkan di tengah-tengah kertas.
3. **Membuat cabang-cabang:** Buatlah cabang-cabang yang terhubung dengan ide utama.
4. **Menggunakan kata kunci:** Pada setiap cabang, tuliskan kata kunci yang mewakili poin penting dari konsep tersebut.
5. **Menggunakan gambar dan warna:** Gunakan gambar, arti emosional, dan warna untuk merekam informasi.
6. **Menghubungkan dengan garis dan panah:** Hubungkan ide-ide dengan garis dan panah.

3. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Berdasarkan pendapat para ahli maka langkah-langkah dalam pembelajaran *Mind Mapping* yaitu:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru melemparkan satu topik yang berhubungan dengan materi
- c. Guru memberi penjelasan singkat dengan disertai tanya jawab
- d. Diakhir penjelasan guru memberi pertanyaan berhubungan dengan materi
- e. Untuk menjawabnya, siswa dikelompokkan dalam jumlah 4-5 orang
- f. Dalam setiap kelompok guru memberikan referensi (buku, artikel, majalah, koran) yang berhubungan dengan materi yang dibahas

- g. Setiap siswa dalam kelompoknya membuat mapping berdasarkan buku referensi yang dibaca
- h. Hasil mapping setiap siswa “dilebur” menjadi satu mapping besar
- i. Setiap kelompok mempresentasikan hasil mapping kelompoknya
- j. Siswa menanggapi presentasi dengan guru sebagai moderator
- k. Guru menyimpulkan hasil belajar

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar siswa

Pada dasarnya motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. ketika seseorang telah memberikan dorong yang positif kepada seseorang maka seseorang tersebut telah memberukan motivasi. pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadidaya penggerak siswa tersebut untuk belajar. siswa belajar karena dorongan oleh kekuatan mental yang ada dalam dirinya.¹¹ jadi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

b. Fungsi Motivasi Belajar

- 1) Mendorong Manusia Untuk berbuat, menjadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan Energi. Motivasi dalam Hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

¹¹ Husna faizatul umniah, “Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa XI madrasah aliyah ma’arif 1 punggur tahun pelajaran 2018/2019”(skripsi sarjana : fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan : 2018/2019) h.24

2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹²

c. Peranan Motivasi Belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku Individu yang sedang belajar. Ada beberapah peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain sebagai berikut :

1) Peranan Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2) Peranan Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Peranan motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu setidaknya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3) Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal iu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun

¹² Am Sardiman, "Interaksi Motivasi Belajar Mengajar", {Jakarta : PT RajaGrafindo persada : 2011), h.84

belajar. Sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar.¹³

d. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri, yang dikenal sebagai motivasi instrinsik dan dari luar seorang dikenal sebagai motivasi ekstrinsik. Jadi jenis-jenis motivasi ada dua yaitu:

1. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang didasarkan pada teori bahwa dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan yang bertujuan untuk mencapai pemuasan. Teori itu tidak dipelajari tetapi bekerja secara naluriah.
2. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi didasarkan pada teori pengaruh lingkungan atau proses belajar. Bahwa keinginan-keinginan itu tidak semuanya bersumber dari naluri, tetapi sebagian adalah hasil proses belajar atau pengaruh lingkungan.¹⁴

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsic maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksud memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa. Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah.

¹³ Hamzah, Teori Motivasi dan pengukurannya”, (Jakarta : Bumi aksara : 2010) h.28

¹⁴ Am Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2014) h.22

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena Hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah-satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat Belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sara motivasi. Tetapi yang harus

diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

6) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.

7) Hukuman

Hukum sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.¹⁵

e. Ciri-Ciri Motivasi

Menurut Sardiman ciri-ciri motivasi dijabarkan pada peserta didik sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas, diartikan sebagai bentuk kerja keras peserta didik secara kontinuu dalam waktu yang lama dalam rangka menyelesaikan pekerjaannya hingga selesai. Contohnya seperti, peserta didik menyelesaikan tugas tepat waktu, semangat dalam mempelajarinya dengan mencari sumber belajar yang lain, pantang putus asa, dan memeriksa kelengkapan pekerjaannya.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, seperti peserta didik tidak mudah berputus asa dalam menghadapi kesulitan saat mengerjakan tugas, peserta didik bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan dan keberhasilan belajarnya.

¹⁵ Sunarti Rahman pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “merdeka belajar dalam menyambut era masyarakat 5.0” gorontalo, 2021, h.298

3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, seperti menerima segala resiko dengan berani, mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi, dan tidak lekas menyerah ketika menghadapi masalah.

4) Dapat Mempertahankan Pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)

f. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Syamsu Yusuf motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor eksternal dan faktor dari internal:

1) Faktor fisik yang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Dimana faktor fisik meliputi nutrisi, kesehatan dan fungsi-fungsi fisik lainnya.

2) Faktor psikologis merupakan faktor yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada peserta didik

3) Faktor eksternal dimana merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa.

4) Faktor Non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar para peserta didik.

3. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian pendidikan IPS

Kata pembelajaran bisa dikatakan diambil dari kata *instruction* yang berarti serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Dalam pembelajaran segala kegiatan berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa, ada interaksi siswa yang tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik lahiriah, akan tetapi siswa dapat berinteraksi dan belajar melalui media cetak, elektronik, media kaca dan televisi, serta

radio. Dalam suatu definisi pembelajaran dikatakan upaya untuk siswa dalam bentuk kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode dan strategi yang optimal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.¹⁶

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pasal 1 butir 20 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada terkandung lima komponen pembelajaran, yaitu interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman¹⁷. Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Berdasarkan pengertian IPS dan pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPS adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan IPS yang

¹⁶ Ali Hamzah, Muhlisrarini, Perencanaan dan Startegi Pembelajaran Matetmatika (Jakarta: Raja Granfindo, persada, 2014) h.42

¹⁷ kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi Ketiga, (jakarta: pusat bahasa, 2008), h.24

dipelajar. IPS merupakan kompromi dari berbagai disiplin ilmu, dan setiap disiplin ilmu mempunyai defenisinya sendiri.

IPS merupakan seperti diungkapkan dalam kurikulum dan fakultas yang mempelajari hubungan dan fungsi sosial yang biasanya mata kuliah tersebut terdiri dari gabungan sejarah, pemerintahan, ekonomi, ilmu kewargaan negara, sosiologi, geograpi, dan antropologi.

a. Materi Pembelajaran IPS

Sistem pendidikan Nasional Indonesia, bahan kajian yang ada dalam IPS, antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan. Dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis, peserta didik terhadap sosial masyarakat. Dimasa akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis, mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Materi Pembelajaran IPS yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial Proses interaksi sosial terjadi apabila diantara pihak yang berinteraksi melakukan syarat interaksi sosial yaitu kontak sosial dan komunikasi. Ada 4 faktor yang mempengaruhi proses interaksi sosial yaitu

- 1) Imitasi: seseorang mencontoh orang lain atau kelompok;
- 2) Sugesti: mendapat pengaruh yang dapat menggerakkan hati orang;

- 3) Identifikasi: kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain;

Simpati: kemampuan untuk merasakan keadaan orang lain dan ikut merasakan apa yang dialami atau diderita orang lain. Interaksi sosial juga bisa dilakukan melalui surat menyurat, telephone, sms, *chatting*, dan sebagainya.¹⁸

b. Tujuan Pendidikan IPS

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.¹⁹

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri

¹⁸ Setiawan, I., Dedi, Suciati & A. Mushlih, Buku Paket Ilmu Pengetahuan Sosial, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud, 2017, h.34

¹⁹ Drs.Ridwan Effendi, M.Ed, (Perspektif dan Tujuan Pendidikan IPS), h.6

maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat tercapai manakala program-program IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Secara umum tujuan pendidikan IPS di Sekolah Dasar adalah :

- 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak dimasyarakat.
- 2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- 3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- 4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- 5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁰.

c. Manfaat Pembelajaran IPS

Ada beberapa versi manfaat mempelajari IPS bagi siswa secara umum. Berikut beberapa manfaat siswa mempelajari IPS Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) tahun 2016:

- 2) Mengenalkan siswa mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungan sekitarnya.

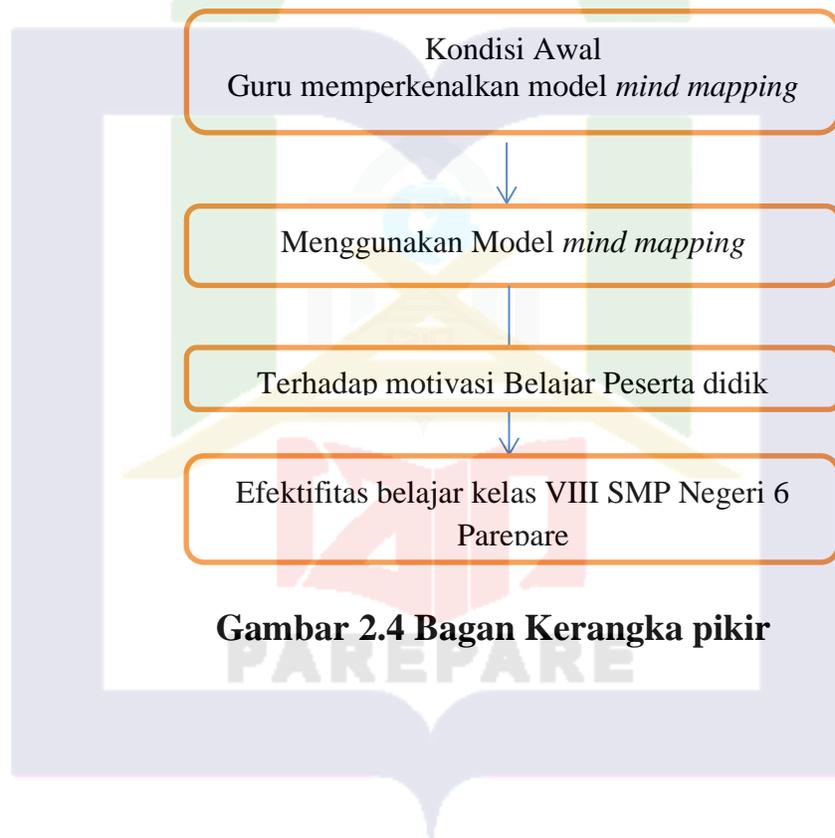
²⁰ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek (Jakarta :Prestasi Pustaka Publisher,2007), h.128

- 3) Membantu siswa memiliki kemampuan dasar untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir kritis namun logis, inkuiri, dapat memecahkan masalah sendiri dan memiliki keterampilan serta dapat membawa diri dalam kehidupan sosial bermasyarakat.
 - 4) Meningkatkan komitmen dan kesadaran mengenai nilai-nilai sosial kemanusiaan. Melatih keterampilan komunikasi siswa, semangat kerjasama dan berkompetisi secara sehat dalam masyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun global.
- d. Manfaat Pelajaran IPS Secara Umum:
- 1) Pelajaran IPS membekali siswa pengetahuan sosial yang nantinya bisa diterapkan langsung dalam kehidupan bermasyarakat kelak.
 - 2) Membekali siswa kemampuan menganalisis, mengidentifikasi serta menyusul alternatif dalam memecahkan masalah sosial yang dihadapinya dalam kehidupan masyarakat.
 - 3) Membekali siswa kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat untuk berbagi ilmu dan keahlian mereka.
 - 4) Membekali siswa mengenai kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan untuk berkontribusi di masyarakat kelak.
 - 5) Memberikan bekal kepada siswa kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan sesuai perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - 6) Mempelajari IPS membantu siswa untuk mengetahui cara berinteraksi dengan orang di sekitarnya, baik itu interaksi dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Dengan mempelajari IPS, memudahkan siswa untuk terjun dan hidup dalam satu kelompok baru karena mereka sudah

dibekali pengetahuan mengenai tradisi yang ada dalam kelompok tersebut.

- 7) Dengan mempelajari IPS diharapkan siswa mampu mengembangkan aspek pengetahuan dan pemahaman (knowledge and understanding) serta aspek²¹

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.4 Bagan Kerangka pikir

²¹ Gunawan Rudi, Pendidikan IPS. Bandung:Alfabeta, (2016) h.19

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian (instrumen), menganalisis data kuantitatif/statistik yang dimaksudkan untuk menguji dan membuktikan kasus yang diduga. Pada dasarnya metode pengukuran meliputi metode penelitian dan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. “Desain penelitian ini adalah *Intact-Group Coparsion*.” Dalam Model pembelajaran ini, dua tim digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, kelas VIII.1 digunakan untuk tim eksperimen (tim yang mendapat perlakuan) dan kelas VIII.2 digunakan untuk tim kontrol (tim yang tidak mendapat perlakuan). Penelitian eksperimental kuantitatif ini ditandai dengan adanya kelas perlakuan dan kelas kontrol yang dipilih oleh peneliti. Tujuannya untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran berpengaruh terhadap kecanduan motivasi belajar siswa. Model penelitiannya dapat dilampirkan sebagai berikut.²²

²²Sugiyono, Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD, Bandung: Alfabeta, 2014, h.111

Tabel 3.1
Desain Penelitian Quasi Eksperimen

X	O ₁
	O ₂

Keterangan :

O₁ = Kelas Eksperimen

O₂ = Kelas Kontrol

X = Pembelajaran *Mind Mapping*

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 6 Parepare dengan materi semester genap tahun ajaran 2024-2025. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu kelas VIII SMPN 6 Parepare. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan kurang lebih (\pm) 1 bulan dengan total 2 kali pertemuan dengan bahasan materi atau topik bahasan adalah Sosialisasi dalam Masyarakat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah semua data yang menjadi sumber pengambilan sampel. pengertian lain, mengungkapkan bahwa populasi artinya keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Siswa kelas VIII SMPN 6 Parepare

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII.1	12	19	31
2	VIII.2	14	16	30

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas 8 sampai semester II SMPN 6 kota Parepare yang dua kelas dengan jumlah 61 orang.

Sampel

Sampel penelitian ini adalah kelas VIII.1 dengan jumlah peserta didik 31 dan kelas VIII.2 berjumlah 30 peserta didik. Sampel penelitian dipilih dengan teknik *Purposive Sampling*, yaitu peserta didik dianggap memiliki karakteristik yang sama atau homogen, jika di lihat dari alokasi waktu untuk mata pelajaran IPS.

Adapun teknik pengambilan sampel adalah sampel keseluruhan atau total yaitu semua kelas VIII (VIII.1/VIII.2). Adapun sampel penelitian sebagai berikut:

No.	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
1.	VIII.1	VIII.2
Jumlah	31	30

Tabel 3.3 Data Sampel Peserta Didik Kelas VIII SMPN 6 Parepare

Sumber Data : SMP Negeri 6 Parepare

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian, dibutuhkan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan atau mengumpulkan data serta informasi tentang Efektifitas Model *mind mapping*

Terhadap Peningkatan motivasi peserta didik Kelas VIII SMPN 6 Parepare Pada Mata Pelajaran IPS, maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah :

Tabel 3.4 Teknik pengumpulan Data

NO	Jenis Data	Tujuan	Sumber Data	Waktu
1	Observasi pembelajaran <i>mind mapping</i>	Untuk mengetahui dan mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau di teliti.	Peserta didik	Pada saat pembelajaran <i>mind mapping</i>
2	Angket motivasi belajar	Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar peserta didik.	Peserta didik	Pada saat Pembelajaran
3	Dokumentasi	Untuk bukti Pembelajaran yang telah dilaksanakan.	Peserta didik	Pada saat pembelajaran

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.²³ Jadi, metode observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan secara langsung dalam mengamati objek yang sedang diteliti dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara

²³Reni Dwi Puspitasari, Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemandirian Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMKN 7 Bandar Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri radenIntan Lampung, 2017, h. 41

sistematis. Observasi ini dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk mengamati, memperhatikan dan melihat kondisi sekolah tempat meneliti. Dalam hal ini data yang dapat dikumpulkan melalui observasi adalah pada saat pembelajaran *mind mapping* dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen pengamatan.

2. Tes

Tes ini terbagi menjadi dua yaitu pre-test dan post-test, Pre-test dan post-test adalah dua jenis tes yang digunakan dalam penelitian atau pembelajaran untuk mengukur perubahan dalam pengetahuan atau keterampilan siswa/peserta. Pre-test dilakukan sebelum suatu perlakuan (misalnya, sesi pembelajaran, pelatihan, atau intervensi) untuk mengukur pengetahuan awal. Post-test dilakukan setelah perlakuan untuk mengukur perubahan atau peningkatan setelah perlakuan tersebut.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, metode dokumentasi adalah cara dalam mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat, majalah, notulen rapat, agenda, dan lain-lain. Dokumentasi pada penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh foto kegiatan penelitian serta catatan lapangan saat penelitian berlangsung.²⁴ Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan lain-lain. Dokumentasi pada penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh foto kegiatan penelitian serta catatan lapangan saat kegiatan berlangsung.

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Cipta, 2013), h. 201.

E. Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah variabel penelitian dan definisi operasional dari variabel-variabel yang diselidiki dalam penelitian ini

1. Model *mind mapping*

Mind mapping adalah pendekatan pembelajaran yang memiliki karakteristik sebagai berikut: peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja, adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik, peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan, proses evaluasi dijalankan secara kontinyu, peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan, produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Motivasi disini, berarti lebih ditekankan pada individu yang belajar dan kewajibannya dalam belajar dilakukan secara sendiri dan sepenuhnya dikontrol sendiri.

F. Variabel Penelitian

2. Variabel Bebas (**independent**)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya disebut dengan variabel X. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model *mind mapping*.

Variabel Terikat (**dependent**)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini

variabel terikatnya adalah motivasi belajar peserta didik. Hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Hubungan variabel X dengan Y



Keterangan:

X : Model *mind mapping*

Y : Motivasi Belajar Peserta Didik

G. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui suatu keadaan, berpengaruh atau tidak maka tentu ada alat yang digunakan untuk mengukur. Adapun alat yang digunakan pada penelitian ini dinamakan instrumen penelitian yang akan mengetahui apakah terdapat atau tidak pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Maka sesuai dengan jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian eksperimen (terdapat berupa instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa *pre test* (tes yang dilakukan pada awal pertemuan) dan *post test* (tes yang dilakukan setelah dilakukan perlakuan atau treatment). Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam

situasi sendiri atau situasi buatan. Observasi yang digunakan pada saat pembelajaran *mind mapping* pada materi (Sosialisasi dalam Masyarakat), yang dikerjakan secara berkelompok. Observasi yang dinilai dari langkah-langkah berupa menentukan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan, menyusun jadwal, memonitor, menguji hasil, mengevaluasi pengalaman dan bersifat tertutup terdiri dari beberapa pertanyaan dengan memberikan jawaban “ya” atau “tidak” dengan memberi tanda check list (✓) pada kolom yang tersedia. Observasi digunakan untuk melakukan penilaian terhadap berbagai aspek atau langkah-langkah pembelajaran *mind mapping* peserta didik.²⁵ Untuk lembar observasi ini menggunakan Skala Guttman:

- a. Menghitung persentase motivasi dari setiap aspek dengan rumus sebagai berikut:

Kalimat positif	Kalimat Negatif
Ya = 1	Ya = 0
Tidak = 0	Tidak = 1 ²⁶

- b. Menghitung persentase model pembelajaran *mind mapping*

$$= \frac{\Sigma}{\Sigma} 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi

Σ= Jumlah jawaban responden dalam I item

²⁵Eko Putro Widoyoko, Hasil Pembelajaran di sekolah Edisi Revisi, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2014, h. 83

²⁶Sugiyono, Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Bandung, Alfabeta, 2014, h.139

Σ = Jumlah nilai ideal dalam item ²⁷

2. Tes

Pre-test adalah tes yang diberikan di awal suatu kegiatan, seperti pembelajaran atau pelatihan, untuk mengukur pengetahuan atau keterampilan awal peserta. Tujuan pre-test adalah untuk:

- a. Mengetahui tingkat pemahaman awal peserta terhadap materi yang akan dipelajari.
- b. Menyesuaikan materi atau metode pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman peserta.
- c. Menjadi dasar untuk membandingkan perubahan setelah perlakuan.

Post-test adalah tes yang diberikan setelah suatu kegiatan, seperti pembelajaran atau pelatihan, untuk mengukur pengetahuan atau keterampilan peserta setelah perlakuan. Tujuan post-test adalah untuk:

- a. Mengukur peningkatan atau perubahan pengetahuan atau keterampilan peserta setelah perlakuan.
- b. Menilai efektivitas perlakuan (misalnya, efektivitas metode pembelajaran atau program pelatihan).
- c. Memberikan umpan balik kepada peserta dan fasilitator tentang hasil pembelajaran.

Perbedaan antara pre-test dan post-test dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas suatu program atau intervensi dengan membandingkan hasil kedua tes

²⁷Ardian Asyhari, Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran, Bandar Lampung, 2016, h.7

tersebut. Jika ada peningkatan yang signifikan antara pre-test dan post-test, maka hal ini menunjukkan bahwa perlakuan tersebut efektif.²⁸

Penelitian ini menerapkan skala penilaian tertentu untuk mengukur respons partisipan. Skala ini memungkinkan peneliti untuk menilai sikap, opini, dan persepsi individu terhadap suatu objek atau fenomena spesifik.

Setiap opsi jawaban dikaitkan dengan pernyataan atau sikap tertentu yang diekspresikan secara verbal. Dalam konteks ini, fenomena sosial yang diteliti telah didefinisikan secara spesifik oleh peneliti dan ditetapkan sebagai variabel penelitian. Sistem penilaian untuk skala likert ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel. 3.6 Aturan Pemberian Skor

No	Kategori	Skor
1	Sangat Mandiri	5
2	Mandiri	4
3	Cukup Mandiri	3
4	Kurang Mandiri	2
5	Tidak Mandiri	1

- a. Untuk menghitung persentase model pembelajaran *mind mapping* terhadap motivasi belajar dari setiap aspek dengan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\Sigma}{\Sigma} 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi

²⁸ Nur Aisyah Siregar, Hubungan Antara Pretest Dan Postest Dengan Hasil Belajar, Medan, 2023, h.26

Σ = Jumlah jawaban responden dalam I item

Σ = Jumlah nilai ideal dalam item

Adapun kriteria untuk motivasi belajar

0,81 – 1,00 : Sangat tinggi

0,61 – 0,80 : Tinggi

0,41 – 0,60 : Sedang

0,21 – 0,40 : Rendah

0,00 – 0,20 : Sangat rendah

: model Pembelajaran *mind mapping* IPS peserta didik kelas eksperimen tidak lebih baik dari kelas kontrol

: Motivasi belajar IPS peserta didik kelas eksperimen lebih baik di bandingkan kelas kontrol.

1. Uji Validitas Data

Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden.

Adapun dasar pengambilan uji validitas menggunakan uji validitas person corelation, antara lain:

a. Perbandingan nilai r hitung dengan r tabel, sebagai berikut:

1) Jika nilai r hitung $> 0,05$ = valid

2) Jika nilai r hitung $< r$ tabel = tidak valid

Cara mencari nilai r tabel dengan $N=31$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel statistik, maka diperoleh nilai r tabel 0,355 untuk kelas eksperimen dan r

tabel dengan $N=30$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel diperoleh 0,361 pada kelas kontrol.

b. Melihat nilai signifikansi (Sig.)

- 1) Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ = valid
- 2) Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ = tidak valid.

Berikut adalah rincian tabel hasil uji validitas dari variabel yang digunakan

Tabel 3.7: Hasil Uji Validitas Kelas Kontrol

No Item	R Hitung	R Tabel	Nilai Sig	Ket
X1	0,370	0,361	0,004	Valid
X2	0,650	0,361	0,000	Valid
X3	0,671	0,361	0,000	Valid
X4	0,503	0,361	0,005	Valid
X5	0,458	0,361	0,011	Valid
X6	0,715	0,361	0,000	Valid
X7	0,423	0,361	0,020	Valid
X8	0,547	0,361	0,002	Valid
X9	0,599	0,361	0,000	Valid
X10	0,618	0,361	0,000	Valid

Sumber Data: Hasil Uji Validitas SPSS

Berdasarkan pada tabel 3.7 di atas menunjukkan bahwa uji validitas kelas kontrol memiliki kriteria yang valid untuk semua item pertanyaan berdasarkan nilai person corelation atau r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($r \text{ hitung} > 0,361$). Semua nilai r hitung diatas lebih besar dari nilai r tabel dengan $N=31$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai rtabel statistik, maka diperoleh nilai r tabel 0,355 dan nilai signifikansi lebih besar dari tabel 3.6 dari X1 sampai dengan X10 adalah 0,000-0,020 yang artinya nilainya lebih kecil dibandingkan 0,05 ($\text{Sig.} < 0,05$). Sehingga, dalam

penelitian ini semua item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas serta dapat mengukur dengan tepat.

Tabel 3.8: Hasil Uji Validitas Kelas Eksperimen

No Item	R Hitung	R Tabel	Nilai Sig	Ket
Y1	0,727	0,355	0,000	Valid
Y2	0,627	0,355	0,000	Valid
Y3	0,653	0,355	0,000	Valid
Y4	0,794	0,355	0,000	Valid
Y5	0,792	0,355	0,000	Valid
Y6	0,850	0,355	0,000	Valid
Y7	0,858	0,355	0,000	Valid
Y8	0,647	0,355	0,000	Valid
Y9	0,456	0,355	0,010	Valid
Y10	0,650	0,355	0,000	Valid

Sumber Data: Hasil Uji Validitas SPSS

Berdasarkan pada tabel 3.8 di atas menunjukkan bahwa uji validitas kelas eksperimen memiliki kriteria yang valid untuk semua item pertanyaan berdasarkan nilai person corelation atau r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($r \text{ hitung} > 0,355$). Semua nilai r hitung diatas lebih besar dari nilai r tabel dengan $N=31$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai rtabel statistik, maka diperoleh nilai r tabel 0,355 dan nilai signifikansi lebih besar dari tabel 3.8 dari Y1 sampai dengan Y10 adalah 0,000-0,010 yang artinya nilainya lebih kecil dibandingkan 0,05 ($\text{Sig.} < 0,05$). Sehingga, dalam penelitian ini semua item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas serta dapat mengukur dengan tepat.

2. Uji Reabilitas Data

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Uji reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan test-retest, equivalen, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butiran-butiran yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut secara berulang. Adapun dasar pengambilan uji reliabilitas cronbach alfa menurut Wiratna Sujerweni yakni kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alfa lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$).²⁹

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
X	0,709	Reliabel
Y	0,835	Reliabel

Sumber Data: Hasil Uji Validitas SPSS

Pada tabel 3.9 di atas menunjukkan nilai cronbach alfa atas kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,709 dan 0,835. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai cronbach alfa lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti apabila

²⁹F. Sagala. (2022). The Effect of Promotion, Price and Service Quality on Tokopedia Online Shopping Repurchase Decisions. EMaBi: Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, 1(2), 145-160. h. 150

pernyataan itu diajukan kembali akan memperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Uji Hipotesis. Uji t statistik dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, Dimana:
 - $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak
 - $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima
 Uji F, dengan maksud menguji apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, Kriteria pengujian yaitu : Dimana :
 - $F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak
 - $F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima
2. Koefisien Determinasi (R^2). Uji ini digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan dari model yang dipakai yaitu angka yang menunjukkan besarnya angka variabel bebas terhadap variabel terikat yang menunjukkan seberapa besar pengaruhnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dekripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 6 Kota Parepare terkait Efektifitas model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Parepare, dimana penelitian akan menguraikan berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian, olah data dari hasil observasi, dokumentasi dan hasil jawaban dari angket yang telah dibagikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics.

1. Motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Kota Parepare

Sebelum menerapkan model *Mind Mapping*, peneliti melakukan *Pre-Testt* (tes awal) pada peserta didik untuk menilai motivasi belajar mereka dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pertemuan pertama.

a. Kelas Eksperimen

Tabel 4.1: Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen

No	Nama	Skor
1	MUHAMMAD YUSUF S.	73
2	HUSNAH	75
3	AYU	75
4	MUH. HERIL	75
5	MUH. AIKAL RAHMAN	70
6	FAIQA MUTIA	85
7	NABILA	70
8	MUHAMMAD RYAN SAFWAN	85

9	LIVIA BALQIS	70
10	SUTRA HIDAYA	80
11	MARHANA RAHIMA	73
12	MUNAWIR QALBI	70
13	ASMAUL HUSNA SYIFA	73
14	PAMMA	70
15	SISKA AYU ANANDA	70
16	SALEH	73
17	SUKRI	80
18	AFIFA NUR SOQIAH	80
19	HILMI SYARIF	78
20	MUH. ALIF RASUL	80
21	WILDA	80
22	NUR AISYAH	80
23	NUR RISKHA HARIS	73
24	MUSARRAFAH. M	70
25	IKBAL	80
26	ANGGA ADHITYA PUTRA	85
27	RAHMA NUR INDAH	79
28	MELATI	85
29	GEPIT	83
30	A. NAYLA AZZAHRA	70
31	ALFIAN	73
Nilai Rata-rata		76,23

Sumber Data: SMP Negeri 6 Parepare

Tabel diatas merupakan jumlah perolehan skor yang didapatkan dari hasil pretest kelas eksperimen yaitu kelas VIII.1 dengan jumlah peserta didik sebesar 31 orang dengan nilai rata-rata yang didapatkan adalah sebesar 76,23. Selanjutnya untuk mendapatkan nilai maksimum minimum, standar deviasi digunakan aplikasi SPSS untuk olah datanya.

Tabel 4.2: Hasil Analisis Rata-Rata *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Statistics		
<i>Pre-Testt_Kelas Ekperimen</i>		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		76.23
Std. Error of Mean		.951
Median		75.00
Mode		70
Std. Deviation		5.296
Variance		28.047
Range		15
Minimum		70
Maximum		85
Sum		2363

Setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi dan varians, selanjutnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sesuai skor perolehan angket motivasi belajar sebagai berikut:

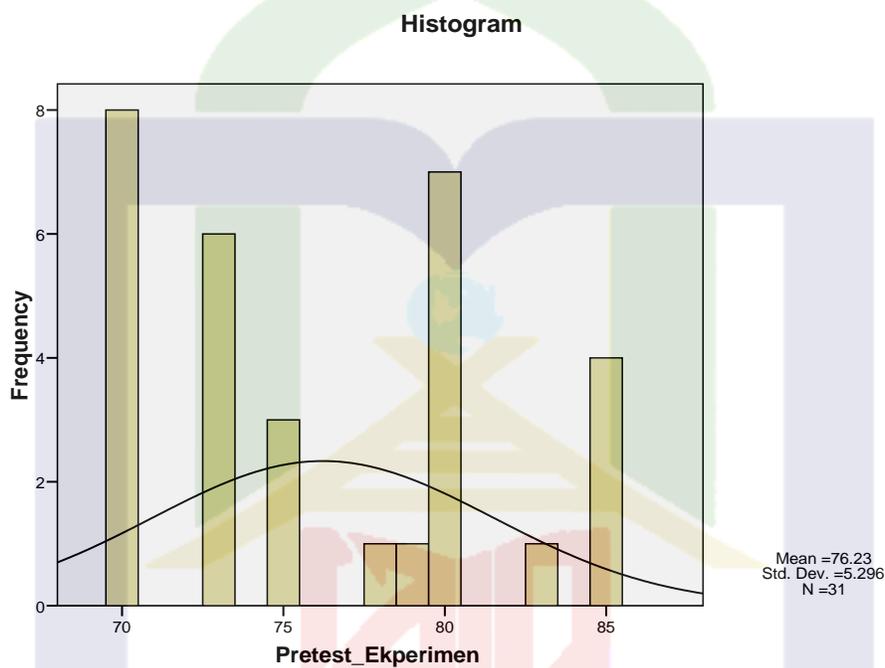
Tabel 4.3: Frekuensi *Pre-Test* Kelas Eksperimen

<i>Pre-Testt_Ekperimen</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	8	25.8	25.8	25.8
	73	6	19.4	19.4	45.2
	75	3	9.7	9.7	54.8
	78	1	3.2	3.2	58.1
	79	1	3.2	3.2	61.3

	80	7	22.6	22.6	83.9
	83	1	3.2	3.2	87.1
	85	4	12.9	12.9	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Selanjutnya adalah bentuk histogram dari tabel distribusi frekuensi dapat diperhatikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1: Histogram *Pre-Test* Kelas Eksperimen



Berdasarkan gambar diatas, dapat terlihat pretest hasil belajar IPS siswa pada kelas eksperimen I terdapat 0 siswa pada rentang nilai (0-20), terdapat 8 siswa pada rentang nilai (21 – 70), terdapat 9 siswa pada rentang nilai (70 – 75), terdapat 9 siswa pada rentang nilai (76 – 80), terdapat 5 siswa pada rentang nilai (81 – 100).

b. Kelas Kontrol

Tabel 4.4: Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol

No	Nama	Skor
1	MUH. HAERUL IKSAN	78
2	NUR PATIMAH	78
3	FIRMANSYAH	80
4	MUH. REHAN	80
5	AULIA RAMADANI	75
6	MUH. FADLI	72
7	NUR AISYA NABILA	79
8	ST. KHADIJAH	77
9	AMRULLAH	76
10	NUR AMELIA AMOURA	80
11	MARSYA HUWAIDA	78
12	RISMA RAMADHANI	75
13	KHUSNUL KHATIMAH	78
14	MUH. RULLI MUSTAMIN	80
15	FERY FRADIANYS	82
16	SUBURIA	76
17	ANDI ALFIANI	80
18	WAHDINI	80
19	PANGERAN. R	80
20	SARNI BT SHARUL	81
21	NAILAH SALSABILAH	82

22	IRWANSYAH	80
23	FERITISINTA RAHMAN	75
24	INDRA	80
25	MUHAMMAD HAIRUL	80
26	AHMD PRAMULIA	80
27	AHMD	75
28	NURUL QIN YUSUF	80
29	MUH. HAERUL IKSAN	85
30	NUR PATIMAH	75
Nilai Rata-rata		78,57

Sumber : Hasil Pretest Kelas Kontrol

Tabel diatas merupakan jumlah perolehan skor yang didapatkan dari hasil pretest kelas kontrol yaitu kelas VIII.2 dengan jumlah peserta didik sebesar 30 orang dengan nilai rata-rata sebesar 78,57. Selanjutnya untuk mendapatkan nilai maksimum minimum, standar deviasi digunakan aplikasi SPSS untuk olah datanya.

Tabel 4.5: Hasil Analisis Rata-Rata *Pre-Test* Kelas Kontrol

Statistics		
<i>Pre-Testt_Kontrol</i>		
N	Valid	30
	Missing	1
Mean		78.57
Std. Error of Mean		.502
Median		80.00
Mode		80

Std. Deviation	2.750
Variance	7.564
Range	13
Minimum	72
Maximum	85
Sum	2357

Setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi dan varians, selanjutnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sesuai skor perolehan angket motivasi belajar sebagai berikut:

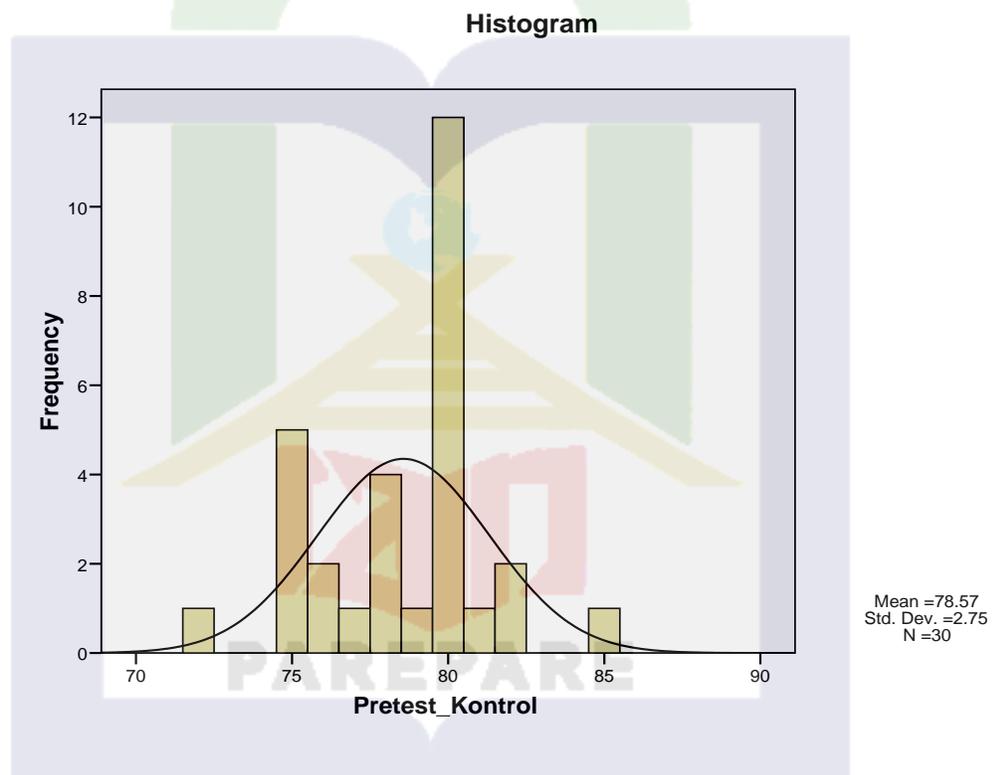
Tabel 4.6: Hasil Frekuensi *Pre-Test* Kelas Kontrol

<i>Pre-Testt_Kontrol</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72	1	3.2	3.3	3.3
	75	5	16.1	16.7	20.0
	76	2	6.5	6.7	26.7
	77	1	3.2	3.3	30.0
	78	4	12.9	13.3	43.3
	79	1	3.2	3.3	46.7
	80	12	38.7	40.0	86.7
	81	1	3.2	3.3	90.0
	82	2	6.5	6.7	96.7

85	1	3.2	3.3	100.0
Total	30	96.8	100.0	
Missing System	1	3.2		
Total	31	100.0		

Selanjutnya adalah bentuk histogram dari tabel distribusi frekuensi dapat diperhatikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.2: Histogram *Pre-Testt* Kelas Kontrol



Dari gambar diatas, dapat terlihat bahwa pada pretest hasil belajar IPS siswa pada kelas kontrol terdapat 0 siswa pada rentang nilai (0-70), terdapat 6 siswa pada rentang nilai (70-75), ada 20 siswa pada rentang nilai (76-80), ada 4 siswa pada rentang nilai (81-100).

Model *Mind Mapping* di kelas eksperimen diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik. Kemudian guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang peserta didik secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang etnik. Setelah itu, guru menjelaskan mekanisme kerja proyek yang harus dikerjakan terkait topik Sosialisasi dalam Masyarakat.

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang. Setiap kelompok ditugaskan untuk melaksanakan proyek nyata terkait topik Sosialisasi dalam Masyarakat (connecting the problem).
- b. Guru menjelaskan secara rinci tentang tugas dan tanggung jawab masing-masing kelompok. Penjelasan ini mencakup topik proyek, tujuan, langkah-langkah pengerjaan, aturan main, dan kriteria penilaian (setting the structure).
- c. Peserta didik dalam masing-masing kelompok berusaha maksimal untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki: (1) Mengidentifikasi masalah dengan seksama untuk menemukan inti permasalahan terkait Sosialisasi dalam Masyarakat. (2) Mengidentifikasi cara untuk memecahkan masalah tersebut.
- d. Peserta didik di masing-masing kelompok mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku, pedoman, dan sumber lainnya. Mereka juga dapat bertanya pada guru yang berperan sebagai fasilitator untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang masalah (re-visiting the problem).
- e. Berbekal informasi yang diperoleh, peserta didik saling bekerja sama dan berdiskusi dalam memahami masalah dan mencari solusi (produce the

product). Mereka langsung mengaplikasikan solusi tersebut dalam proyek mereka. Guru bertindak sebagai pendamping selama proses ini berlangsung.

- f. Setelah proyek selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas. Presentasi ini bertujuan untuk mensosialisasikan pengalaman mereka dalam memecahkan masalah kepada kelompok lainnya. Kelompok lain dan guru memberikan masukan dan penilaian (evaluation) terhadap proyek yang dipresentasikan.

Hasil akhir proyek yang dibuat peserta didik mendapat nilai yang baik dan berkontribusi cukup besar terhadap nilai akhir mata pelajaran IPS. Dengan menerapkan model ini, sebagian besar peserta didik menyatakan lebih mandiri dalam belajar IPS dibandingkan sebelumnya dan mengaku lebih termotivasi serta antusias mengikuti pembelajaran.

2. Efektifitas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Parepare

- a. Kelas Eksperimen

Tabel 4.7: Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen

No	Nama	Skor
1	MUHAMMAD YUSUF S.	88
2	HUSNAH	96
3	AYU	94
4	MUH. HERIL	84
5	MUH. AIKAL RAHMAN	94
6	FAIQA MUTIA	86

7	NABILA	92
8	MUHAMMAD RYAN SAFWAN	96
9	LIVIA BALQIS	84
10	SUTRA HIDAYA	90
11	MARHANA RAHIMA	80
12	MUNAWIR QALBI	82
13	ASMAUL HUSNA SYIFA	86
14	PAMMA	94
15	SISKA AYU ANANDA	70
16	SALEH	92
17	SUKRI	86
18	AFIFA NUR SOQIAH	90
19	HILMI SYARIF	70
20	MUH. ALIF RASUL	88
21	WILDA	96
22	NUR AISYAH	82
23	NUR RISKHA HARIS	78
24	MUSARRAFAH. M	80
25	IKBAL	90
26	ANGGA ADHITYA PUTRA	92
27	RAHMA NUR INDAH	80
28	MELATI	90
29	GEPIT	100
30	A. NAYLA AZZAHRA	90

31	ALFIAN	90
Nilai Rata-rata		87,42

Sumber Data : SMP Negeri 6 Kota Parepare

Tabel diatas merupakan jumlah perolehan skor yang didapatkan dari hasil *Post-Test* kelas eksperimen yaitu kelas VIII.1 dengan jumlah peserta didik sebesar 31 orang. Selanjutnya untuk mendapatkan nilai maksimum minimum, standar deviasi digunakan aplikasi SPSS untuk olah datanya.

Tabel 4.8: Hasil Analisis Rata-Rata *Post-Test* Kelas Eksperimen

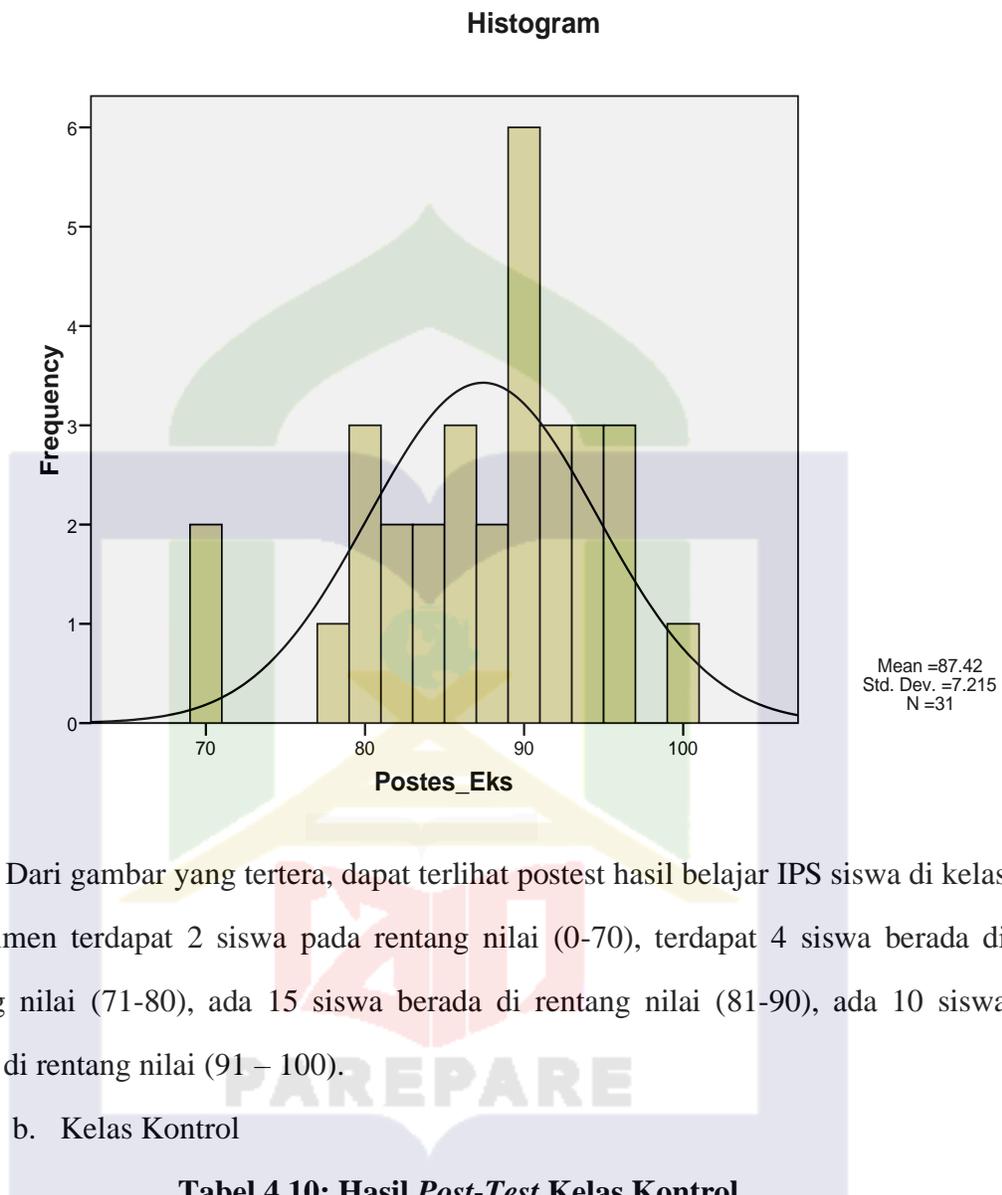
Statistics		
Postes_Eksperimen		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		87.42
Std. Error of Mean		1.296
Median		90.00
Mode		90
Std. Deviation		7.215
Variance		52.052
Range		30
Minimum		70
Maximum		100
Sum		2710

Setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi dan varians, selanjutnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sesuai skor perolehan angket kepercayaan diri sebagai berikut:

Tabel 4.9.: Hasil Frekuensi *Post-Test* Kelas Eksperimen

Postes_Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	2	6.5	6.5	6.5
	78	1	3.2	3.2	9.7
	80	3	9.7	9.7	19.4
	82	2	6.5	6.5	25.8
	84	2	6.5	6.5	32.3
	86	3	9.7	9.7	41.9
	88	2	6.5	6.5	48.4
	90	6	19.4	19.4	67.7
	92	3	9.7	9.7	77.4
	94	3	9.7	9.7	87.1
	96	3	9.7	9.7	96.8
	100	1	3.2	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Selanjutnya adalah bentuk histogram dari tabel distribusi frekuensi dapat diperhatikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.3: Histogram *Post-Test* Kelas Eksperimen

Dari gambar yang tertera, dapat terlihat postest hasil belajar IPS siswa di kelas eksperimen terdapat 2 siswa pada rentang nilai (0-70), terdapat 4 siswa berada di rentang nilai (71-80), ada 15 siswa berada di rentang nilai (81-90), ada 10 siswa berada di rentang nilai (91 – 100).

b. Kelas Kontrol

Tabel 4.10: Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol

No	Nama	Skor
1	MUH. HAERUL IKSAN	78
2	NUR PATIMAH	72
3	FIRMANSYAH	88

4	MUH. REHAN	84
5	AULIA RAMADANI	80
6	MUH. FADLI	80
7	NUR AISYA NABILA	76
8	ST. KHADIJAH	74
9	AMRULLAH	82
10	NUR AMELIA AMOURA	96
11	MARSYA HUWAIDA	82
12	RISMA RAMADHANI	84
13	KHUSNUL KHATIMAH	82
14	MUH. RULLI MUSTAMIN	90
15	FERY FRADIANYS	80
16	SUBURIA	82
17	ANDI ALFIANI	76
18	WAHDINI	94
19	PANGERAN. R	80
20	SARNI BT SHARUL	92
21	NAILAH SALSABILAH	86
22	IRWANSYAH	80
23	FERITISINTA RAHMAN	80
24	INDRA	82
25	MUHAMMAD HAIRUL	86
26	AHMD PRAMULIA	80
27	AHMD	78

28	NURUL QIN YUSUF	80
29	MUH. HAERUL IKSAN	88
30	NUR PATIMAH	80
Nilai Rata-rata		82,40

Sumber : Hasil Post-Test Kelas Kontrol

Tabel diatas merupakan jumlah perolehan skor yang didapatkan dari hasil *Post-Test* kelas kontrol yaitu kelas VIII.2 dengan jumlah peserta didik sebesar 30 orang dengan nilai rata-rata sebesar 82,40 peningkatan motivasinya tergolong kecil dibandingkan dengan nilai postes kelas eksperimen yang menggunakan *Mind Mapping* sebagai model pembelajarannya. Selanjutnya untuk mendapatkan nilai maksimum minimum, standar deviasi digunakan aplikasi SPSS untuk olah datanya.

Tabel 4.11.: Hasil Analisis Rata-Rata *Post-Test* Kelas Kontrol

Statistics		
<i>Post-Test_Kontrol</i>		
N	Valid	30
	Missing	1
Mean		82.40
Std. Error of Mean		1.026
Median		81.00
Mode		80
Std. Deviation		5.618
Variance		31.559
Range		24
Minimum		72

Maximum	96
Sum	2472

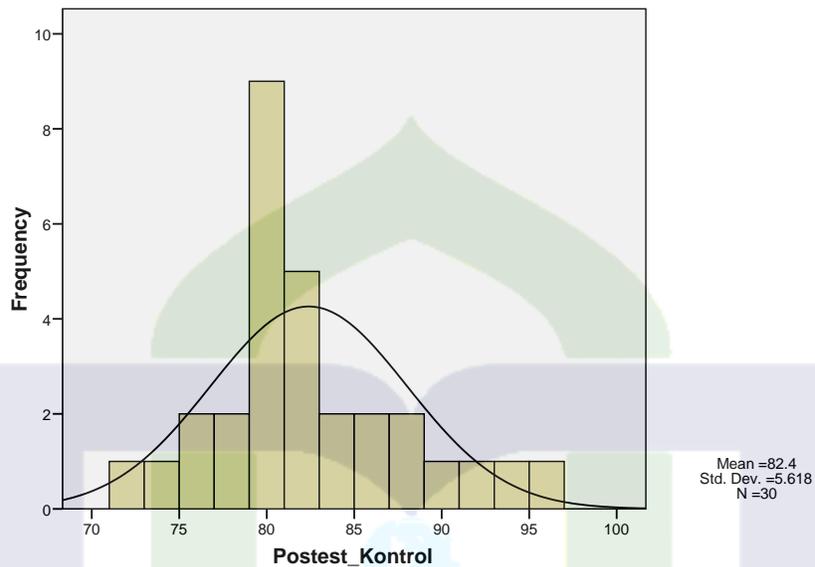
Setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi dan varians, selanjutnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sesuai skor perolehan motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 4.12: Hasil Frekuensi *Post-Test* Kelas Kontrol

<i>Post-Test_Kontrol</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72	1	3.2	3.3	3.3
	74	1	3.2	3.3	6.7
	76	2	6.5	6.7	13.3
	78	2	6.5	6.7	20.0
	80	9	29.0	30.0	50.0
	82	5	16.1	16.7	66.7
	84	2	6.5	6.7	73.3
	86	2	6.5	6.7	80.0
	88	2	6.5	6.7	86.7
	90	1	3.2	3.3	90.0
	92	1	3.2	3.3	93.3
	94	1	3.2	3.3	96.7
	96	1	3.2	3.3	100.0
	Total		30	96.8	100.0
Missing System		1	3.2		
Total		31	100.0		

Selanjutnya adalah bentuk histogram dari tabel distribusi frekuensi dapat diperhatikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.4: Hsitogram Kelas Kontrol
Histogram



Pengujian Persyaratan Uji Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tabel 4.13: Uji Normalitas

		Tests of Normality					
Kelas		Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil <i>Mind Mapping</i>	<i>Pre-Test</i>						
	Eksperimen (<i>Mind Mapping</i>)	.228	31	.143	.930	31	.490
	<i>Post-Test</i>						
	Eksperimen (<i>Mind Mappings</i>)	.137	31	.148	.966	31	.414
	<i>Pre-Test</i> Kontrol (Konvensional)	.263	30	.143	.765	30	.876
	<i>Post-Test</i> Kontrol (Konvensional)	.211	30	.148	.913	30	.0858

a Lilliefors Significance Correction

Dengan merujuk pada hasil uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (sig.) untuk semua data, baik pada uji Kolmogorov-Smirnov maupun uji Shapiro-Wilk, lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Pengajuan hipotesis merupakan langkah awal dalam proses penelitian. Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang diajukan untuk diuji kebenarannya melalui penelitian empiris. Hipotesis dapat dibagi menjadi dua jenis utama: hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada Efektifitas Model *Mind Mapping* Terhadap Peningkatan Motivasi belajar IPS peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Parepare Kabupaten Pinrang

H_1 : Ada Efektifitas Model *Mind Mapping* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar IPS peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Parepare Kabupaten Pinrang.

a) Uji t

Uji t-sample dapat digunakan dalam quasi eksperimen untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak dipilih secara acak. Dalam konteks ini, kita memiliki satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Uji t-sample memeriksa apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Gambar 4.5: Hasil Uji Independen t Test Post-Tes

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Project Based Learning	Equal variances assumed	2.025	.160	3.025	59	.004	5.019	1.659	1.699	8.340
	Equal variances not assumed			3.037	56.446	.004	5.019	1.653	1.709	8.329

Sumber Data: Data diolah di SPSS 15 Juni 2025

Berdasarkan nilai output di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam post-tes yang dilakukan berdasarkan pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar. Dasar pengambilan keputusan adalah nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,004, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.14: Uji F Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil <i>Mind Mapping</i>	Based on Mean	2.025	1	59	.160
	Based on Median	1.413	1	59	.239
	Based on Median and with adjusted df	1.413	1	55.283	.240
	Based on trimmed mean	1.950	1	59	.168

Sumber Data: Data diolah di SPSS 5 Januari 2024

Berdasarkan output diatas dapat diartikan kesimpulan bahwa data yang diperoleh adalah homogen dengan dasar pengambilan Keputusan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 Uji homogenitas digunakan untuk memeriksa apakah varians antar kelompok dalam sebuah penelitian statistik homogen atau setara. Dalam konteks analisis data, khususnya ketika kita membandingkan dua atau lebih kelompok, homogenitas varian sangat penting karena dapat mempengaruhi keberlakuan uji statistic. Maka dapat dikatakan bahwa data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Berdasarkan seluruh hasil uji hipotesis yang dilakukan maka dapat disimpulkan hasil dari pretest dan postes meningkat yang artinya motivasi belajar peserta didik disini cukup meningkat, bahwa H_1 diterima artinya ada Efektifitas Model *Mind Mapping* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar IPS peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Parepare Kabupaten Pinrang, dan H_0 ditolak.

Adapun hasil uji N-Gain pretest dan posttest siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Hasil Uji Peningkatan Rata-rata Pretest Posttest

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N-Gain	31	20	1.00	6322	17216
Valid N (Listwise)	31				

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, diketahui hasil belajar siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pelaksanaan pembelajaran dengan model *Mind Mapping* mengalami peningkatan rata-rata dengan nilai N-Gain sebesar 0.63. Hasil uji N-Gain nilai pretest dan posttest tersebut mengalami peningkatan rata-rata dengan kriteria sedang. Ini berarti penerapan model *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS memberi

pengaruh peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare dengan kriteria sedang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Motivasi belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Parepare

Berdasarkan analisis data *Pre-Testt*, motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan rata-rata 76,23 dengan nilai minimum 70 dan maksimum 85. Sementara di kelas kontrol, rata-ratanya 78,57 dengan nilai minimum 72 dan maksimum 85. Jadi secara umum tingkat motivasi belajar kedua kelas sudah cukup baik, meskipun masih ada skor terendah 70 yang menunjukkan motivasi belajar peserta didik pada level sedang. Perlu adanya treatment khusus dengan model pembelajaran inovatif agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, peserta didik usia SMP berada pada tahap operasional formal dimana mereka sudah mampu berpikir abstrak, logis, dan ilmiah. Namun pada kenyataannya, tidak semua individu pada rentang usia tersebut telah mencapai tahap perkembangan kognitif maksimal. Masih ada yang berada pada level konkret. Ini yang menyebabkan motivasi belajar mereka juga beragam.³⁰

Teori belajar konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh peserta didik berdasarkan pengalaman nyata. Untuk membangun pengetahuan, peserta didik perlu terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi

³⁰Aris Yulianto, A. Fatchan, I Komang Astina, Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa, Program Studi Pendidikan Geografi-Pacasarjana Universitas Negeri Malang (2017), h.448-453

belajar merupakan kunci agar mereka dapat secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya.

Perlu adanya treatment khusus dengan model pembelajaran inovatif agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan. Motivasi belajar dapat ditumbuhkan melalui penerapan pembelajaran kontekstual, pemberian tugas mandiri, dan pelibatan peserta didik dalam mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.

Mind Mapping adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Menurut Thomas (2000), model ini memiliki karakteristik seperti memberdayakan peserta didik untuk bekerja secara mandiri mengelola sumber daya dan ide-ide mereka guna menuntaskan proyek.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, peran pendidik hanya sebagai fasilitator. Peserta didik secara mandiri merencanakan, melaksanakan, dan menilai proyek mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan prinsip belajar orang dewasa menurut Knowles (1975) bahwa individu akan lebih termotivasi belajar jika mereka merasa punya tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.

Model *Mind Mapping* di kelas eksperimen diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik. Kemudian guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang, dan menjelaskan mekanisme kerja proyek yang harus mereka kerjakan terkait topik Sosialisasi dalam Masyarakat. Peserta didik secara kolaboratif merencanakan dan mengerjakan proyek dibawah bimbingan guru. Setelah proyek selesai, setiap kelompok mempresentasikan dan memamerkan hasil proyeknya di depan kelas. Guru dan peserta didik lain memberikan umpan balik terhadap setiap proyek. Secara keseluruhan, model

pembelajaran ini mampu meningkatkan antusiasme, partisipasi aktif, dan motivasi belajar peserta didik.

Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* di kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Parepare pada mata pelajaran IPS diawali dengan persiapan yang matang oleh guru pengampu. Sebelum memulai pembelajaran, guru memastikan bahwa mereka memahami secara komprehensif tentang konsep, prinsip, dan tahapan pelaksanaan model *Mind Mapping*. Penguasaan yang baik akan membantu guru dalam menerapkan model ini dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Langkah pertama yang dilakukan guru adalah menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Penyampaian tujuan ini sangat penting agar peserta didik memahami arah dan capaian yang diharapkan dari pembelajaran yang akan berlangsung. Dengan memahami tujuan, peserta didik akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam proses belajar mereka.

Setelah tujuan pembelajaran disampaikan, guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang peserta didik. Pembentukan kelompok ini dilakukan secara heterogen, artinya anggota kelompok memiliki tingkat kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang yang beragam. Pembentukan kelompok secara heterogen ini memiliki tujuan agar terjalin interaksi dan kolaborasi yang lebih baik di antara anggota kelompok.

Setelah kelompok terbentuk, guru menjelaskan secara rinci tentang proyek yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Penjelasan ini mencakup topik proyek, tujuan, langkah-langkah pengerjaan, aturan main, dan kriteria penilaian. Penjelasan

yang jelas dan terperinci sangat penting agar peserta didik memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang harus mereka kerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.

Dengan bimbingan dan arahan dari guru, peserta didik mulai merencanakan dan mengerjakan proyek secara kolaboratif bersama anggota kelompoknya. Pada tahap ini, peserta didik dituntut untuk aktif berpartisipasi dan saling bekerja sama dalam mengelola sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek.

Selama proses pengerjaan proyek, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik jika mereka mengalami kesulitan atau kendala. Guru tidak lagi menjadi sumber informasi utama, melainkan memfasilitasi proses belajar peserta didik melalui proyek yang mereka kerjakan. Pendekatan pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dalam mencari dan mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Setelah proyek selesai dikerjakan, setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas. Presentasi ini memberikan kesempatan bagi kelompok untuk menunjukkan hasil karya mereka dan memaparkan proses serta tantangan yang mereka hadapi selama mengerjakan proyek. Presentasi juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan percaya diri.

Selama sesi presentasi, guru dan peserta didik lain memberikan umpan balik terhadap hasil proyek yang dipresentasikan. Umpan balik ini dapat berupa pertanyaan, saran, ataupun kritik yang membangun. Proses ini membantu peserta didik untuk saling belajar dari hasil karya dan pengalaman kelompok lain, serta memperoleh masukan untuk meningkatkan kualitas proyek mereka di masa mendatang.

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka, guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan hasil proyek yang telah dikerjakan. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada produk akhir proyek, tetapi juga mencakup proses pengerjaan, keterampilan kolaborasi, dan motivasi belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* di kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Parepare pada mata pelajaran IPS menghasilkan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Melalui pengerjaan proyek secara kolaboratif, peserta didik dituntut untuk berperan aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mengelola proses belajar mereka sendiri. Selain itu, model ini juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan lain seperti kerjasama tim, komunikasi, dan pemecahan masalah yang sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa depan.

2. Efektifitas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 6 Parepare.

Berdasarkan analisis data posttest, rata-rata skor efektifitas motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen meningkat 11 poin dari 76,23 menjadi 87,42 setelah diberi perlakuan model *Mind Mapping*. Sementara di kelas kontrol yang tetap menggunakan model pembelajaran konvensional, rata-ratanya hanya naik 3,83 poin dari 78,57 menjadi 82,40. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($<0,05$) yang berarti ada perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Model *Mind Mapping* terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan yang menyimpulkan bahwa model *Mind Mapping* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar IPS peserta didik SMP.³¹ Demikian pula penelitian Ratnaningsih juga menunjukkan bahwa *self-directed learning capabilities* peserta didik meningkat secara signifikan setelah diterapkannya model *Mind Mapping*.³²

Menurut teori belajar konstruktivisme, pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik, bukan passif menerima dari guru. Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dituntut secara mandiri merencanakan, melaksanakan hingga mengevaluasi proyek mereka. Aktivitas ini mampu melatih dan meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan menurut teori pembelajaran kooperatif, salah satu keunggulan model *Mind Mapping* adalah adanya kerja kelompok yang kolaboratif. Interaksi sosial ini dapat memaksimalkan pencapaian hasil belajar, termasuk meningkatkan motivasi belajar anggota kelompoknya.³³

Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($<0,05$) yang berarti ada perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Model *Mind Mapping* terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Keefektifan model ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti Faqih dan Ambarsari yang juga menemukan peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP setelah diterapkan model *Mind Mapping* pada mata pelajaran

³¹Swastantika Kumala Devi, dkk. Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Tematik Melalui PJB, (Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan 2019), h.23

³²Aris Yulianto dkk. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa, Program Studi Pendidikan Geografi-Pacasarjana Universitas Negeri Malang (2017), h.448-453

³³Swastantika Kumala Devi dkk. Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Tematik Melalui PJB, (Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan 2019), h.25

IPS ataupun IPA.³⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada jenjang SMP. Hal ini dipengaruhi oleh karakter peserta didik SMP yang energik dan antusias terhadap tugas-tugas proyek menarik. Selain itu keunikan dan inovasi model ini juga sesuai untuk mendorong semangat eksplorasi dan berkreasi para remaja.



³⁴Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h.132

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian iniyang telah dilakukan, berikut ini kesimpulan dari Efektifitas Model *Mind Mapping* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII SMPN 6 Parepare:

1. Motivasi belajar peserta didik di kelas VIII SMPN 6 Parepare sebelum diberi perlakuan (*Pre-Testt*) berada pada kategori cukup baik, dengan skor rata-rata 76,23 untuk kelas eksperimen dan 78,57 untuk kelas kontrol. Namun, masih terdapat skor terendah 70 yang mengindikasikan bahwa sebagian peserta didik memiliki motivasi belajar pada level sedang. Model *Mind Mapping* di kelas VIII SMPN 6 Parepare diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan motivasi oleh guru, pembentukan kelompok secara heterogen, penjelasan mekanisme kerja proyek, pelaksanaan proyek secara kolaboratif dan mandiri oleh peserta didik, presentasi hasil proyek, serta pemberian umpan balik. Secara keseluruhan, model ini mampu meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.
2. Efektifitas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model mind mapping terhadap motivasi belajar terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 11 poin setelah diberikan perlakuan model *Mind Mapping*. Peningkatan ini jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya meningkat 3,83 poin. Hasil uji statistik juga mengkonfirmasi adanya

perbedaan signifikan antara kedua kelas dengan nilai signifikansi 0,004 (kurang dari 0,05). Rata-rata skor motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen meningkat 11 poin dari 76,23 menjadi 87,42 setelah diberi perlakuan model *Mind Mapping*. Sementara di kelas kontrol yang tetap menggunakan model pembelajaran konvensional, rata-ratanya hanya naik 3,83 poin dari 78,57 menjadi 82,40. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004.

Saran

Berikut ini saran berdasarkan hasil penelitian :

1. Bagi guru

Guru disarankan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Guru perlu memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik dalam mengerjakan proyek secara kolaboratif.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik disarankan mengikuti pembelajaran dengan penuh antusiasme dan berperan aktif dalam mengerjakan proyek bersama timnya. Peserta didik perlu meningkatkan etika dan tanggung jawab dalam bekerja sama menuntaskan proyek.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian serupa pada materi IPS lainnya untuk memperkuat bukti keefektifan model *Mind Mapping*. Penelitian dapat dikembangkan dengan menggabungkan *Mind Mapping* dengan model atau pendekatan pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim

Ali Hamzah, M. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta :Raja Grafindo persada, 2014.

Ardian Asyhari, Helda Silvia, *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Ipa Terpadu*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiruNi, Bandar Lampung, 2016

Ismanto, Bambang. *Firosalia Kristen Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Tematik Melalui PJB*, jakarta: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan, 2019.

Widoyoko, Eko Putro. *Hasil Pembelajaran di sekolah Edisi Revisi*, Cet Kedua Edisi revisi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014

F. Sagala, *The Effect of Promotion, Price and Service Quality on Tokopedia Online Shopping Repurchase Decisions*. EMaBi: Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, 2022.

Fikri dkk, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.

Gunawan, R. *Pendidikan IPS*. Bandung:Alfabeta, 2016.

Sunsayana, H. Rostina *Statistik Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Hamzah, "*Teori Motivasi dan pengukurannya*", Jakarta : Bumi aksara, 2010.

Astina, I Komang. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*, Malang: Program Studi Pendidikan Geografi-Pacasarjana Universitas Negeri, 2017.

Rizki, Istiqomah Nur "*Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sdn 2 Sidoharjo Pringsewu.*" *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. Mi (1967).

Kadir, *Statistika Terapan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.

KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*, jakarta: pusat bahasa, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan*

- R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Puspitasari, Reni Dwi. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMKN 7 Bandar Lampung*, fakultastarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri radenintan Lampung, 2015. Saidah, Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional Jakarta, Rajawali Pers, 2016.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sardiman, “*Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*”, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2011.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rahman, Sunarti. *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”* Gorontalo, Isbn 978-623-98648-2-8 , 25 November 2021.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.

LAMPIRAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
	FAKULTAS TARBIYAH
	Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
	PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Sudarmin Hamdani

NIM : 18.1700.013

FAKULTAS : TARBIYAH

PRODI : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JUDUL : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 6 PAREPARE

KUESIONER
KISI-KISI ANGKET PENGUKURAN TINGKAT MOTIVASI BELAJAR IPS
PADA MATERI SOSIALIASI DALAM MASYARAKAT

Aspek/indikator motivasi yang diamati	No urut
Percaya diri,	2
	4
Aktif dalam belajar	1
	5
	6
	10
Disiplin dalam belajar	3
	9
Tanggungjawab dalam belajar.	7
	8
Jumlah	10

**ANGKET PENGUKUR *MOTIVASI BELAJAR SISWA* TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII PADA
MATERI SOSIALIASI DALAM MASYARAKAT**

Nama :

Kelas :

Sekolah :

**Berilah tanda(√) pada kotak “ ya” jika sesuai dengan fakta atau pendapat dan
berilah tanda(√) pada kotak “tidak” jika tidak sesuai fakta atau pendapat.**

1. : Sangat Kurang Mandiri
2. : Kurang Mandiri
3. : Cukup Mandiri
4. : Mandiri
5. : Sangat Mandiri

No	PERTANYAAN	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Apakah kamu menyelesaikan tugas sekolah menggunakan internet					
2	Jika materi pelajaran IPS susah, maka saya akan mengabaikan pelajaran tersebut.					
3	Saya selalu mencoba berulang kali dalam mengerjakan soal fisika yang sulit					

4	Apakah kamu selalu memilih belajar sendiri di bandingkan dengan temanmu					
5	Apakah kamu selalu mencari tempat yang nyaman dalam belajar					
6	Apakah kamu pernah ke perpustakaan untuk menambah wawasan pengetahuan					
7	Saya tetap mengikuti pelajaran, siapapun guru yang mengajarnya.					
8	Saya hadir disekolah sebelum bel masuk berbunyi.					
9	Jika nilai saya jelek, saya tidak mau belajar.					
10	Apakah kamu dapat mencari materi sendiri dari berbagai sumber					

LEMBAR OBSERVASI MOTVASI BELAJAR SISWA (Pembuatan proyek)

Kelompok _____ :

Petunjuk pengisian

Kalimat positif Kalimat Negatif

Ya = 1 Ya = 0

Tidak = 0 Tidak = 1

No	PERTANYAAN	Ya	Tidak
1	Mencari pengetahuan tentang Sosialisasi dalam Masyarakat.dari berbagai sumber		
2	Menyuruh perkelompok mencari alat dan bahan untuk pembuatan suatu proyek		
3	Memberi arahan kepada masing-masing kelompok memilih bahan yang akan digunakan sebelum pembuatan proyek		
4	Memilih bahan yang akan digunakan sebelum pembuatan proyek memiliki rasa tanggung jawab terhadap proyek yang sedang dikerjakan		
5	Mampu menyelesaikan proyek dengan waktu yang telah di tentukan		
6	Membutuhkan tambahan untuk menyelesaikan suatu proyek		
7	Melakukan kerjasama yang baik dalam kelompok		

8	Mempersentasikan hasil yang telah dibuat		
9	Kurang memahami hasil proyek		
10	Menyimpulkan hasil presentasi pada masing-masing kelompok		



KISI-KISI OBSERVASI PEMBUATAN PROYEK

No	Langkah-langkah	Nomor pernyataan	+	-	Jumlah
1	Menentukan Pertanyaan Mendasar	1			1
		2			1
2	Mendesain perencanaan	3			1
		4			1
3	Menyusun Jadwal	5			1
		6			1
4	Memonitor	7			1
5	Menguji Hasil	8			1
		9			1
6	Mengevaluasi Pengalaman	10			1

Parepare, 30 Juli 2025

Mengetahui,

Pembimbing



(Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.)

NIP. 1962123119911031033



Lampiran 3 : Rincian Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Skor
1	MUHAMMAD YUSUF S.	Laki-laki	VIII.1	73
2	HUSNAH	Perempuan	VIII.1	75
3	AYU	Perempuan	VIII.1	75
4	MUH. HERIL	Laki-laki	VIII.1	75
5	MUH. AIKAL RAHMAN	Laki-laki	VIII.1	70
6	FAIKA MUTIA	Perempuan	VIII.1	80
7	NABILA	Perempuan	VIII.1	70
8	MUHAMMAD RYAN SAFWAN	Laki-laki	VIII.1	80
9	LIVIA BALQIS	Perempuan	VIII.1	70
10	SUTRA HIDAYA	Laki-laki	VIII.1	80
11	MARHANA RAHIMA	Perempuan	VIII.1	73
12	MUNAWIR QALBI	Laki-laki	VIII.1	70
13	ASMAUL HUSNA SYIFA	Perempuan	VIII.1	73
14	PAMMA	Perempuan	VIII.1	70

15	SISKA AYU ANANDA	Perempuan	VIII.1	70
16	SALEH	Laki-laki	VIII.1	70
17	SUKRI	Laki-laki	VIII.1	80
18	AFIFAH NUR SOQIAH	Perempuan	VIII.1	80
19	HILMI SYARIF	Perempuan	VIII.1	78
20	MUH ALIF RASUL	Laki-laki	VIII.1	80
21	WILDA	Perempuan	VIII.1	80
22	NUR AISYAH	Perempuan	VIII.1	80
23	NUR RISKA HARIS	Perempuan	VIII.1	73
24	MUSARRAFAH. M	Perempuan	VIII.1	70
25	IKBAL	Laki-laki	VIII.1	70
26	ANGGA ADHITYA PUTRA	Laki-laki	VIII.1	70
27	RAHMA NUR INDAH	Perempuan	VIII.1	70
28	MELATI	Perempuan	VIII.1	70
29	GEPIT	Perempuan	VIII.1	80
30	A. NAYLA AZZAHRA	Perempuan	VIII.1	70
31	ALFIAN	Laki-laki	VIII.1	73

Lampiran 4 : Rincian Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	T O T A L	
1	MUHAMMAD YUSUF S	Laki-laki	VIII.1	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	39	88
2	HUSNAH	Perempuan	VIII.1	3	4	5	3	4	4	4	3	3	3	36	90
3	AYU	Perempuan	VIII.1	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	44	88
4	MUH. HERIL	Laki-laki	VIII.1	4	5	4	5	5	5	4	4	3	3	42	88
5	MUH. AIKAL RAHMAN	Laki-laki	VIII.1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	84
6	FAIQA	Peremp	VIII.1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	84

	MUTIA	uan															
7	NABILA	Peremp uan	VIII.1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38	90
8	MUHAMMAD RYAN SAFWAN	Laki- laki	VIII.1	4	5	4	4	3	3	3	4	3	4	37	88		
9	LIVIA BALQIS	Peremp uan	VIII.1	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	41	84		
10	SUTRA HIDAYA	Laki- laki	VIII.1	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	48	96		
11	MARHANA RAHIMA	Peremp uan	VIII.1	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	41	88		
12	MUNAWIR QALBI	Laki- laki	VIII.1	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	42	84		
13	ASMAUL HUSNA SYIFA	Peremp uan	VIII.1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	88		
14	PAMMA	Peremp uan	VIII.1	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	45	90		
15	SISKA AYU ANANDA	Peremp uan	VIII.1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	88		
16	SALEH	Laki- laki	VIII.1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	88		
17	SUKRI	Laki- laki	VIII.1	5	5	3	4	4	3	3	3	3	5	38	88		
18	AFIFA NUR SOQIAH	Peremp uan	VIII.1	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	47	94		
19	HILMI	Laki-	VIII.1	5	3	4	1	4	2	4	3	4	5	35	86		

	SYARIF	laki														
20	MUH. ALIF RASUL	Laki-laki	VIII.1	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	46	92	
21	WILDA	Perempuan	VIII.1	4	5	5	5	3	5	5	3	4	4	43	86	
22	NUR AISYAH	Perempuan	VIII.1	5	5	4	3	3	4	4	4	3	4	39	86	
23	NUR RISKA HARIS	Perempuan	VIII.1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	88	
24	MUSARRAFA H. M	Perempuan	VIII.1	3	4	4	2	3	2	2	4	4	3	31	90	
25	IKBAL	Laki-laki	VIII.1	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	43	86	
26	ANGGA ADHITYA PUTRA	Laki-laki	VIII.1	1	2	2	1	1	5	1	1	2	4	20	90	
27	RAHMA NUR INDAH	Perempuan	VIII.1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	86	
28	MELATI	Perempuan	VIII.1	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	47	94	
29	GEPIT	Perempuan	VIII.1	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	36	90	
30	A. NAYLA AZZAHRA	Perempuan	VIII.1	4	3	4	3	3	5	3	5	5	5	40	88	
31	ALFIAN	Laki-laki	VIII.1	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	41	88	

Lampiran 5 : Rincian Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Skor
1	MUH HAERUL IKHSAN	Laki-laki	VIII.2	78
2	NUR PATIMAH	Perempuan	VIII.2	78
3	FIRMANSYAH	Laki-laki	VIII.2	80
4	MUH. REHAN	Laki-laki	VIII.2	80
5	AULIA RAMADANI	Perempuan	VIII.2	75
6	MUH. FADLI	Laki-laki	VIII.2	72
7	NUR AISYA NABILA	Perempuan	VIII.2	79
8	ST. KHADIJAH	Perempuan	VIII.2	77
9	AMRULLAH	Laki-laki	VIII.2	76
10	MUR AMELIA AMOURA	Perempuan	VIII.2	80
11	MARSYA HUWAIDA	Perempuan	VIII.2	78
12	RISMA RAMADHANI	Perempuan	VIII.2	75
13	KHUSNUL KHATIMAH	Perempuan	VIII.2	78
14	MUH. RULLI MUSTAMIN	Laki-laki	VIII.2	80
15	FERY FRADIANYS	Laki-;laki	VIII.2	82
16	SUBURIA	Perempuan	VIII.2	76
17	ANDI ALFIANI	Perempuan	VIII.2	80
18	WAHDINI	Perempuan	VIII.2	80
19	PANGERAN. R	Laki-laki	VIII.2	80

20	SARNI BT SHARUL	Perempuan	VIII.2	81
21	NAILAH SALSABILAH	Perempuan	VIII.2	82
22	IRWANSYAH	Laki-laki	VIII.2	80
23	FERITISINTA RAHMAN	Perempuan	VIII.2	75
24	INDRA	Laki-laki	VIII.2	80
25	MUHAMMAD HAIRUL	Laki-laki	VIII.2	80
26	AHMD PRAMULIA	Laki-laki	VIII.2	80
27	AHMD	Laki-laki	VIII.2	75
28	NURUL QIN YUSUF	Perempuan	VIII.2	80
29	MUH. HAERUL IKSAN	Laki-laki	VIII.2	85
30	NUR PATIMAH	Perempuan	VIII.2	75

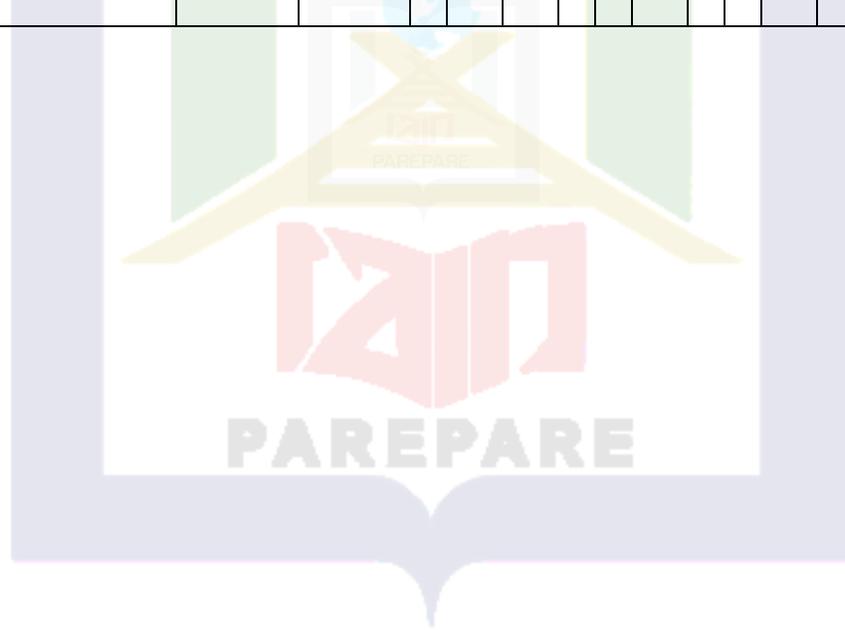


Lampiran 6: Rincian Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	T O T A L	Sk or
1	MUH HAERUL IKSAN	Laki-laki	VIII.2	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	44	88
2	NUR PATIMAH	Perempuan	VIII.2	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	48	96
3	FIRMANSYAH	Laki-laki	VIII.2	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	47	94
4	MUH. REHAN	Laki-laki	VIII.2	5	3	3	5	4	5	5	5	5	2	42	84
5	AULIA RAMADANI	Perempuan	VIII.2	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	47	94
6	MUH. FADLI	Laki-laki	VIII.2	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	43	86
7	NUR AISYA NABILA	Perempuan	VIII.2	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	46	92
8	ST. KHADIJAH	Perempuan	VIII.2	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	48	96
9	AMRULLAH	Laki-laki	VIII.2	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42	84
10	NUR AMELIA AMOURA	Perempuan	VIII.2	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	45	90
11	MARSYA	Perem	VIII.2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80

	HUWAIDA	puan															
12	RISMA RAMADHANI	Perem puan	VIII.2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	82	
13	KHUSNUL KHATIMAH	Perem puan	VIII.2	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	43	86		
14	MUH. RULLI MUSTAMIN	Laki- laki	VIII.2	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	47	94		
15	FERY FRADIANYS	Laki- laki	VIII.2	5	3	4	1	4	2	4	3	4	5	35	70		
16	SUBURIA	Perem puan	VIII.2	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	46	92		
17	ANDI ALFIANI	Perem puan	VIII.2	4	5	5	5	3	5	5	3	4	4	43	86		
18	FERITISINTA WAHDINI	Perem puan	VIII.2	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	45	90		
19	PANGERAN. R	Laki- laki	VIII.2	3	3	4	5	4	4	3	3	3	3	35	70		
20	SARNI BT SHARUL	Perem puan	VIII.2	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	44	88		
21	NAILAH SALSABILAH	Perem puan	VIII.2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	48	96		
22	IRWANSYAH	Lak- laki	VIII.2	5	5	5	5	4	3	3	4	3	4	41	82		
23	FERITISINTA RAHMAN	Perem puan	VIII.2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	78		
24	INDRA	Laki- laki	VIII.2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80		

25	MUHAMMAD HAIRUL	Laki- laki	VIII.2	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	45	90
26	AHMD PRAMULIA	Laki- laki	VIII.2	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	46	92
27	AHMD	Laki- laki	VIII.2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80
28	NURUL QIN YUSUF	Perem- puan	VIII.2	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	45	90
29	MUH. HAERUL IKSAN	Laki- laki	VIII.2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100
30	MUHAMMNU R PATIMAH	Perem- puan	VIII.2	5	5	5	5	2	2	5	4	2	2	37	74



Lampiran 7 : Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X0	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.354	.279	.000	.060	-.099	.097	.145	.188	.222	.370*
	Sig. (2-tailed)		.055	.136	1.000	.753	.603	.612	.444	.321	.237	.044
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.354	1	.718**	.524**	.000	.236	.169	.130	.000	.446*	.657**
	Sig. (2-tailed)	.055		.000	.003	1.000	.208	.373	.493	1.000	.014	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.279	.718**	1	.299	-.099	-.057	-.131	-.205	-.286	.331	.306
	Sig. (2-tailed)	.136	.000		.109	.602	.764	.491	.277	.126	.074	.101
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	.000	.524**	.299	1	.000	.492**	.084	.271	.000	-.124	.503**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.003	.109		1.000	.006	.658	.148	1.000	.515	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	.060	.000	-.099	.000	1	.589**	-.274	.056	.435*	.497**	.458*
	Sig. (2-tailed)	.753	1.000	.602	1.000		.001	.143	.769	.016	.005	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	-.099	.236	-.057	.492**	.589**	1	.129	.281	.564**	.360	.715**
	Sig. (2-tailed)	.603	.208	.764	.006	.001		.497	.133	.001	.050	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	.097	.169	-.131	.084	-.274	.129	1	.699**	.358	.038	.423*
	Sig. (2-tailed)	.612	.373	.491	.658	.143	.497		.000	.052	.843	.020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	.145	.130	-.205	.271	.056	.281	.699**	1	.345	.028	.547**
	Sig. (2-tailed)	.444	.493	.277	.148	.769	.133	.000		.062	.884	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	.188	.000	-.286	.000	.435*	.564**	.358	.345	1	.441*	.599**
	Sig. (2-tailed)	.321	1.000	.126	1.000	.016	.001	.052	.062		.015	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X0	Pearson Correlation	.222	.446*	.331	-.124	.497**	.360	.038	.028	.441*	1	.618**
	Sig. (2-tailed)	.237	.014	.074	.515	.005	.050	.843	.884	.015		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.370*	.657**	.306	.503**	.458*	.715**	.423*	.547**	.599**	.618**	1
	Sig. (2-tailed)	.044	.000	.101	.005	.011	.000	.020	.002	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	10

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Total
Y1	Pearson Correlation	1	.573**	.415*	.398*	.528**	-.014	.598**	.413*	.225	.424*	.727**
	Sig. (2-tailed)		.001	.020	.027	.002	.940	.000	.021	.225	.017	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y2	Pearson Correlation	.573**	1	.517**	.665**	.399*	.027	.511**	.283	-.130	-.002	.627**
	Sig. (2-tailed)	.001		.003	.000	.026	.885	.003	.123	.486	.990	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y3	Pearson Correlation	.415*	.517**	1	.452*	.458**	.134	.715**	.334	.300	-.118	.653**
	Sig. (2-tailed)	.020	.003		.011	.010	.474	.000	.066	.101	.527	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y4	Pearson Correlation	.398*	.665**	.452*	1	.669**	.432*	.583**	.397*	.189	-.005	.794**
	Sig. (2-tailed)	.027	.000	.011		.000	.015	.001	.027	.309	.980	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y5	Pearson Correlation	.528**	.399*	.458**	.669**	1	.234	.647**	.436*	.317	.147	.792**
	Sig. (2-tailed)	.002	.026	.010	.000		.206	.000	.014	.083	.430	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y6	Pearson Correlation	-.014	.027	.134	.432*	.234	1	.321	.098	.031	.115	.390*
	Sig. (2-tailed)	.940	.885	.474	.015	.206		.079	.601	.868	.537	.030
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y7	Pearson Correlation	.598**	.511**	.715**	.583**	.647**	.321	1	.460**	.328	.241	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.001	.000	.079		.009	.072	.192	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y8	Pearson Correlation	.413*	.283	.334	.397*	.436*	.098	.460**	1	.575**	.016	.647**
	Sig. (2-tailed)	.021	.123	.066	.027	.014	.601	.009		.001	.934	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y9	Pearson Correlation	.225	-.130	.300	.189	.317	.031	.328	.575**	1	.161	.456**
	Sig. (2-tailed)	.225	.486	.101	.309	.083	.868	.072	.001		.388	.010
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y10	Pearson Correlation	.424*	-.002	-.118	-.005	.147	.115	.241	.016	.161	1	.287
	Sig. (2-tailed)	.017	.990	.527	.980	.430	.537	.192	.934	.388		.117
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Total	Pearson Correlation	.727**	.627**	.653**	.794**	.792**	.390*	.858**	.647**	.456**	.287	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.030	.000	.000	.010	.117	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

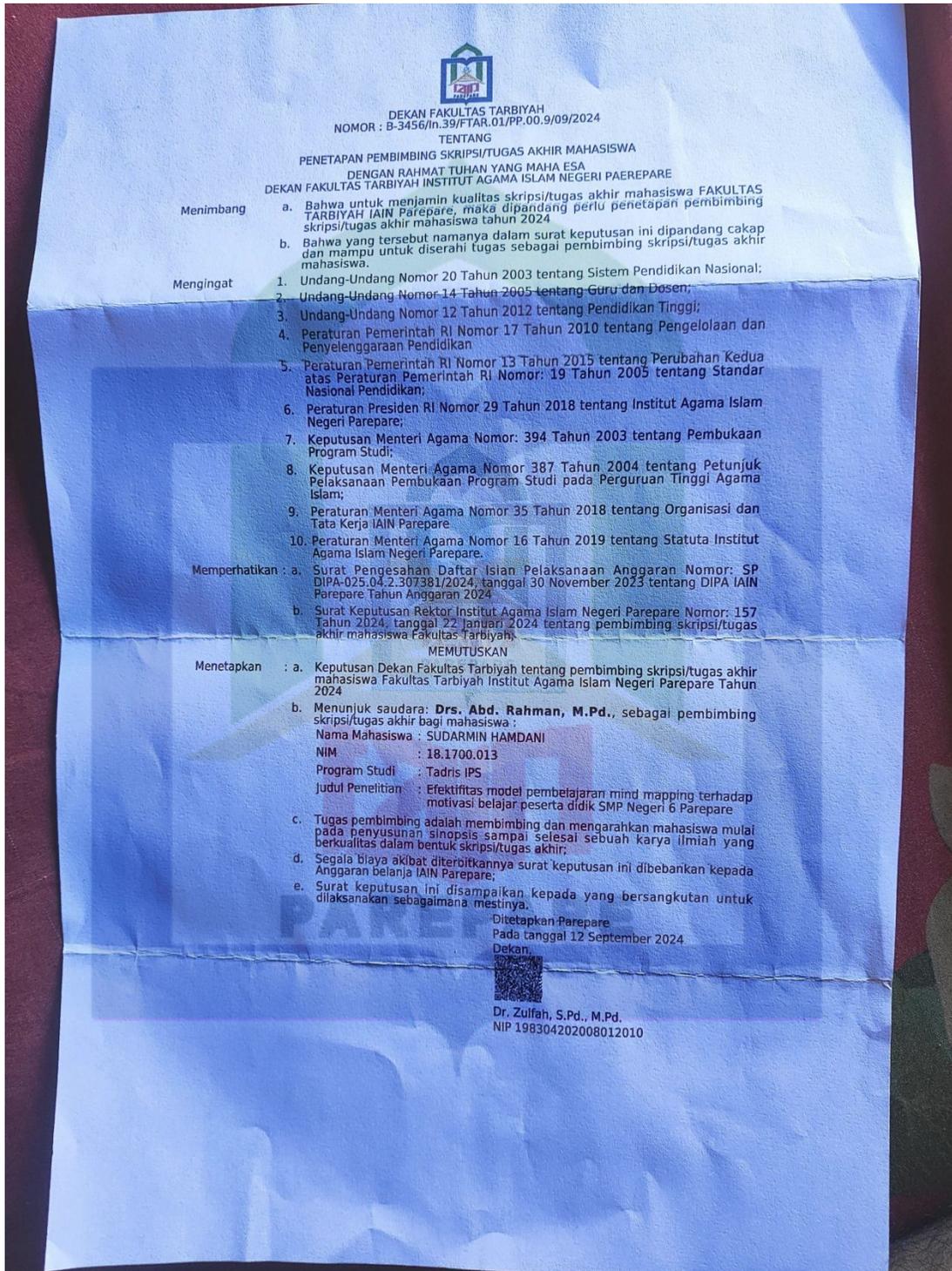
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	10

Lampiran 8 : Surat Penetapan Pembimbing



Lampiran 9 : Surat Penetapan Penguji



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreng Parepare 9132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.847/In.39/FTAR.01/PP.00.9/03/2025
Lamp. : 1 berkas draf proposal penelitian
Hal. : **Undangan Menguji Proposal Penelitian**

17 Maret 2025

Kepada

Yth. 1. Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (Pembimbing Utama)
2. (Pembimbing Pendamping)
3. Nasruddin, M.Pd. (Penguji I)
4. Fuad Guntara, M.Pd. (Penguji II)

di,-
Parepare

Dengan hormat kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Proposal Penelitian untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa berikut:

Nama : SUDARMIN HAMDANI
NIM : 18.1700.013
Program Studi : Tadris IPS
Judul Usulan Penelitian : EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMP NEGERI 6 PAREPARE

Seminar proposal penelitian tersebut akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 24 Maret 2025
Pukul : 11.00-12.15 WITA
Tempat : Ruang Munaqasyah

Partisipasi aktif dalam pelaksanaan Seminar Proposal Penelitian sangat diharapkan terutama dalam memberikan koreksi dan masukan yang berkaitan dengan penelitian tersebut. atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu dihartukan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bid. AKKK



Bahtiar, M.A

Tembusan :

1. Ketua Program Tadris IPS;
2. Mahasiswa Ybs;
3. Arsip;

Lampiran 10: Surat Izin dari IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1328/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025

08 Mei 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SUDARMIN HAMDANI
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 27 Januari 2000
NIM : 18.1700.013
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS
Semester : XIV (Empat Belas)
Alamat : JALAN PENDIDIKAN NO.34

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 6 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 08 Mei 2025 sampai dengan tanggal 08 Juni 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 11: Surat Izin dari Dinas Penanaman Modal Kota Parepare

SRN IP000421


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpisp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 421/IP/DPM-PTSP/5/2025

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **SUDARMIN HAMDANI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **TADRIS IPS**

ALAMAT : **JL. PENDIDIKAN KOTA PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 6 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 6 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **15 Mei 2025 s.d 15 Juni 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **16 Mei 2025**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

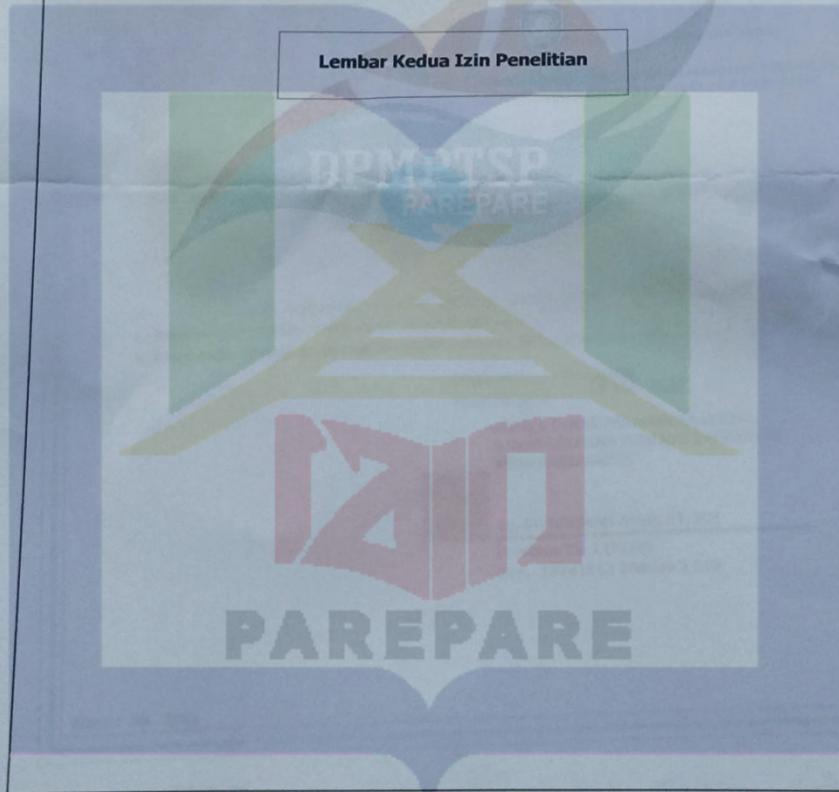
■ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
■ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
■ Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPITSP Kota Parepare (scan QRCode)

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian



Lampiran 12 : Hasil Uji Analisis Data

Statistics

Pretest_Ekperimen

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		76.23
Std. Error of Mean		.951
Median		75.00
Mode		70
Std. Deviation		5.296
Variance		28.047
Range		15
Minimum		70
Maximum		85
Sum		2363

Pretest_Ekperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	8	25.8	25.8	25.8
	73	6	19.4	19.4	45.2
	75	3	9.7	9.7	54.8
	78	1	3.2	3.2	58.1
	79	1	3.2	3.2	61.3
	80	7	22.6	22.6	83.9
	83	1	3.2	3.2	87.1
	85	4	12.9	12.9	100.0
	Total		31	100.0	100.0

Statistics

Pretest_Kontrol

N	Valid	30
	Missing	1
Mean		78.57
Std. Error of Mean		.502
Median		80.00
Mode		80
Std. Deviation		2.750
Variance		7.564
Range		13
Minimum		72
Maximum		85
Sum		2357

Pretest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72	1	3.2	3.3	3.3
	75	5	16.1	16.7	20.0
	76	2	6.5	6.7	26.7
	77	1	3.2	3.3	30.0
	78	4	12.9	13.3	43.3
	79	1	3.2	3.3	46.7
	80	12	38.7	40.0	86.7
	81	1	3.2	3.3	90.0
	82	2	6.5	6.7	96.7
	85	1	3.2	3.3	100.0
	Total	30	96.8	100.0	
Missing	System	1	3.2		
Total		31	100.0		

Statistics

Postes_Eks		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		87.42
Std. Error of Mean		1.296
Median		90.00
Mode		90
Std. Deviation		7.215
Variance		52.052
Range		30
Minimum		70
Maximum		100
Sum		2710

Postes_Eks						
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	70	2	6.5	6.5	6.5	
	78	1	3.2	3.2	9.7	
	80	3	9.7	9.7	19.4	
	82	2	6.5	6.5	25.8	
	84	2	6.5	6.5	32.3	
	86	3	9.7	9.7	41.9	
	88	2	6.5	6.5	48.4	
	90	6	19.4	19.4	67.7	
	92	3	9.7	9.7	77.4	
	94	3	9.7	9.7	87.1	
	96	3	9.7	9.7	96.8	
	100	1	3.2	3.2	100.0	
	Total		31	100.0	100.0	

Statistics

Postest_Kontrol		
N	Valid	30
	Missing	1
Mean		82.40
Std. Error of Mean		1.026
Median		81.00
Mode		80
Std. Deviation		5.618
Variance		31.559
Range		24
Minimum		72
Maximum		96
Sum		2472

Postest_Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72	1	3.2	3.3	3.3
	74	1	3.2	3.3	6.7
	76	2	6.5	6.7	13.3
	78	2	6.5	6.7	20.0
	80	9	29.0	30.0	50.0
	82	5	16.1	16.7	66.7
	84	2	6.5	6.7	73.3
	86	2	6.5	6.7	80.0
	88	2	6.5	6.7	86.7
	90	1	3.2	3.3	90.0
	92	1	3.2	3.3	93.3
	94	1	3.2	3.3	96.7
	96	1	3.2	3.3	100.0
	Total		30	96.8	100.0
Missing	System	1	3.2		
Total		31	100.0		

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Project Based Learning	Equal variances assumed	2.025	.160	3.025	59	.004	5.019	1.659	1.699	8.340
	Equal variances not assumed			3.037	56.446	.004	5.019	1.653	1.709	8.329

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Project Based Learning	Pre-Test Eksperimen (Project Based Learning)	.180	31	.012	.880	31	.002
	Post-Test Eksperimen (Project Based Learnings)	.148	31	.083	.967	31	.437
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.232	30	.000	.924	30	.034
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	.123	30	.200*	.966	30	.437

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Project Based Learning	Based on Mean	2.025	1	59	.160
	Based on Median	1.413	1	59	.239
	Based on Median and with adjusted df	1.413	1	55.283	.240
	Based on trimmed mean	1.950	1	59	.168

Lampiran 13: Dokumentasi









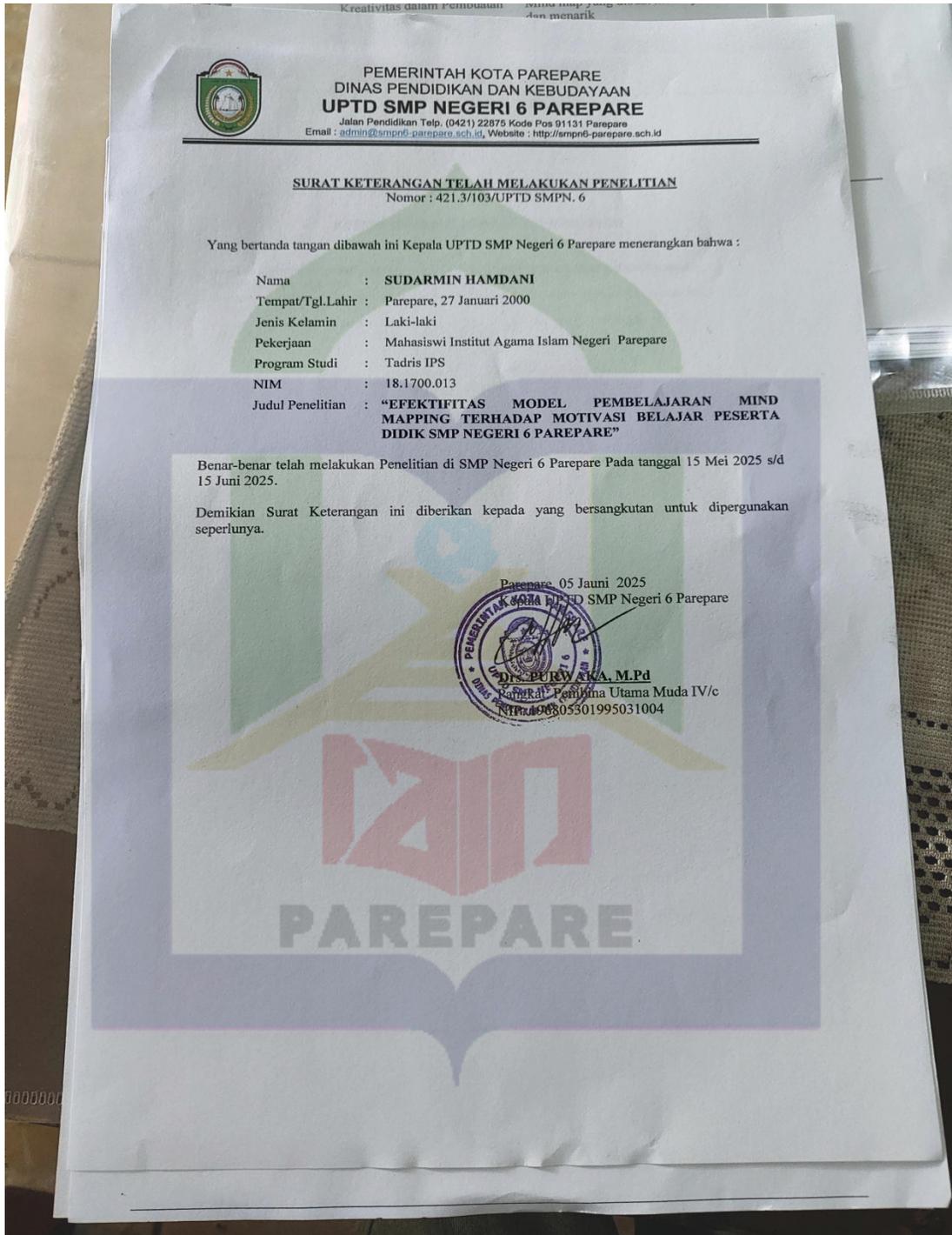








Lampiran 13 : Surat Keterangan Selesai Meneliti



BIODATA PENULIS



SUDARMIN HAMDANI, Lahir di Parepare pada Tanggal 27 Januari 2000, Anak tunggal dari pasangan Bapak Hamdan Pamelleri dan Ibu Ariyani Arifin. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Riwayat pendidikan Penulis memulai pendidikan di SDN 63 Parepare pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMPN 6 Parepare pada tahun 2012 sampai 2015, selanjutnya di tingkat Sekolah Menengah Atas di SMAN 3 Parepare pada tahun 2015 sampai 2018. Dan pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare. Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) penulis menyelesaikan pendidikan dengan mengajukan tugas akhir yang berjudul **“EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 6 PAREPARE “ Tahun 2025.**

